

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
TERHADAP MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN**

(Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

NIKITA ERICKA PERMATASARI

155030901111008



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
MALANG
2019**



MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”
(*Albert Einstein*)

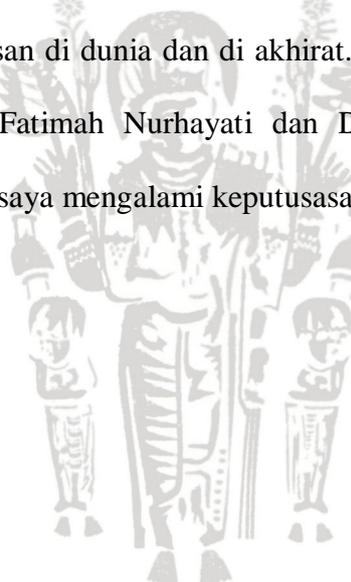
“Lakukanlah setiap pilihanmu dengan sungguh-sungguh,
niscaya kau akan mencapai kesuksesanmu.
Trust yourself”.

(*Ata*)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”
(*Aristoteles*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam setiap langkah pengerjaan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada Sang Inspirator dalam hidup saya, Bapak Untung Jentayu Sembada. Kepada beliau yang selalu bekerja keras dalam menghidupi pendidikan anak-anaknya dan tidak pernah sekalipun mendengar keluh kesahnya. Serta kepada sosok perempuan yang saya kagumi, Ibu Jeniek Widyaningsih. Seorang Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya demi kesuksesan di dunia dan di akhirat. Terimakasih teruntuk saudara-saudara saya, Niken Fatimah Nurhayati dan Dwi Yuni Astuti, yang selalu menghibur saya ketika saya mengalami keputusasaan dalam proses penelitian ini.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)

Disusun oleh : Nikita Ericka Permatasari

NIM : 155030901111008

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Administrasi Pendidikan

Malang, 26 September 2019

Ketua Komisi Pembimbing



Dr. Imam Mahafi, S.Sos., M.Si
NIP. 19691002 199802 1 001

Anggota Komisi Pembimbing



Trisnawati, S.Sos., M.AP
NIP. 19800307 200801 2 012



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Desember 2019
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Skripsi Atas : Nikita Ericka Permatasari
Judul : Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si
NIP. 19691002 199802 1 001

Anggota

Trisnawati, S.Sos., M.AP
NIP. 19670217 199103 1 000

Penguji I

Dr. Siti Rochmah, M.Si
NIP. 19570313 198601 1 002

Penguji II

Drs. Minto Hadi, M.Si
NIP. 19540127 198103 1 0003

Nikita Ericka Permatasari, 2019. **Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr Imam Hanafi, S.Sos., M.Si ; Trisnawati, S.Sos., M.AP. 145 halaman + xv

RINGKASAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki daya saing tinggi dan berprestasi. Pendidikan berkualitas muncul apabila terdapat sekolah yang mempunyai kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar. Menurut Rohiat (2013) keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga termasuk ke dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan mutu pembelajaran akan berkurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Surabaya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah mutu kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Ketintang I/409 Kota Surabaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Ketintang I/409 Kota Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dan siswi yang dipilih menggunakan teknik probability sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dalam keadaan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis perolehan skor rata-rata variabel sarana dan prasarana pendidikan sebesar 4,24 yang terletak pada interval 4,2-5. Hasil analisis rata-rata variabel mutu kegiatan pembelajaran sebesar 4,23 yang terletak pada interval 4,2-5. Hal ini menunjukkan bahwa mutu kegiatan pembelajaran adalah sangat baik. Berdasarkan Uji SPSS 25.0 baik dalam membandingkan nilai t maupun melihat nilai sig. Diketahui nilai sig variabel sarana dan prasarana adalah 0,007. Nilai tersebut dibawah standar sig 0,05 yang berarti variabel independent atau sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu Pendidikan dan sesuai dengan teori Rohiat (2013) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

Kata Kunci : Sarana dan prasarana pendidikan, mutu kegiatan pembelajaran

Nikita Ericka Permatasari, 2019. *The Effects of Educational Facilities and Infrastructures on the Quality of Learning Activities (Study At Ketintang Elementary School 1/409 Surabaya)*. Undergraduate Thesis. Science Department of Public Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr Imam Hanafi, S.Sos., M.Si ; Trisnawati, S.Sos., M.AP. 145 pages + xv

SUMMARY

Education is a learning process carried out to form quality human beings, have high competitiveness and achievement. Quality education appears if there are schools that have complete facilities and infrastructure to support the teaching and learning process. According to Rohiat (2013) the existence of educational facilities and infrastructure is absolutely necessary in the education process because it influences the quality of learning, so that it is included in the components that must be fulfilled in implementing the educational process. Without educational facilities and infrastructure, the educational process will experience difficulties and the quality of learning will be reduced.

This study aims to determine the effect of educational facilities and infrastructure on the quality of learning in SDN Ketintang 1/409 Surabaya. The independent variable used in this study is educational facilities and infrastructure. While the dependent variable used in this study is the quality of learning activities. This research was conducted at SDN Ketintang I / 409 Surabaya. The population used in this study were all students in SDN Ketintang I / 409 Surabaya. While the sample used in this study were 30 students and were selected using probability sampling techniques.

The results of this study indicate that educational facilities and infrastructure are in very good condition. This is evidenced from the results of the analysis of the acquisition of an average score of educational facilities and infrastructure variables of 4.24 located at intervals of 4.2-5. The results of the analysis of the average variable quality of learning activities amounted to 4.23 located at intervals of 4.2-5. This shows that the quality of learning activities is very good. Based on the SPSS Test 25.0 both in comparing the value of t and see the value of sig. The sig value of the facility and infrastructure variable is known to be 0.007. This value is below the sig standard of 0.05 which means that the independent variable or infrastructure has a significant effect on the variable quality of education and in accordance with the theory of Rohiat (2013) which states that facilities and infrastructure affect the quality of learning.

Keywords : *Educational facilities and infrastructures, Quality of learning activities*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik pada prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Hermawan, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi

masukan, semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Trisnawati, S.Sos., M.AP selaku Anggota Komisi Pembimbing

Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas

Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak Agus Widodo, S.Pd selaku Kepala SDN Ketintang 1/409 Kota

Surabaya yang senantiasa mengarahkan, mendampingi, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

8. Orang tua penulis, Ibu Yunita Anis, SE yang setia dan tidak ada hentihentinya memberikan doa serta semangat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Keluarga Besar HDK yaitu, Kakek H. Sukarmanto, Hj. Endang

Sri Utami, Om Hendro Kurniawan, Om Hardian Ade Candra, Tante Anis, Adek Excelino, Revaline, dan Veroline Terimakasih telah memberikan semangat, doa, bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabatku Talitha Agustina yang telah memberikan semangat,

doa, bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



11. Keluarga Besar SEC FIA UB yang sudah pernah menjadi bagian dari penulis dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

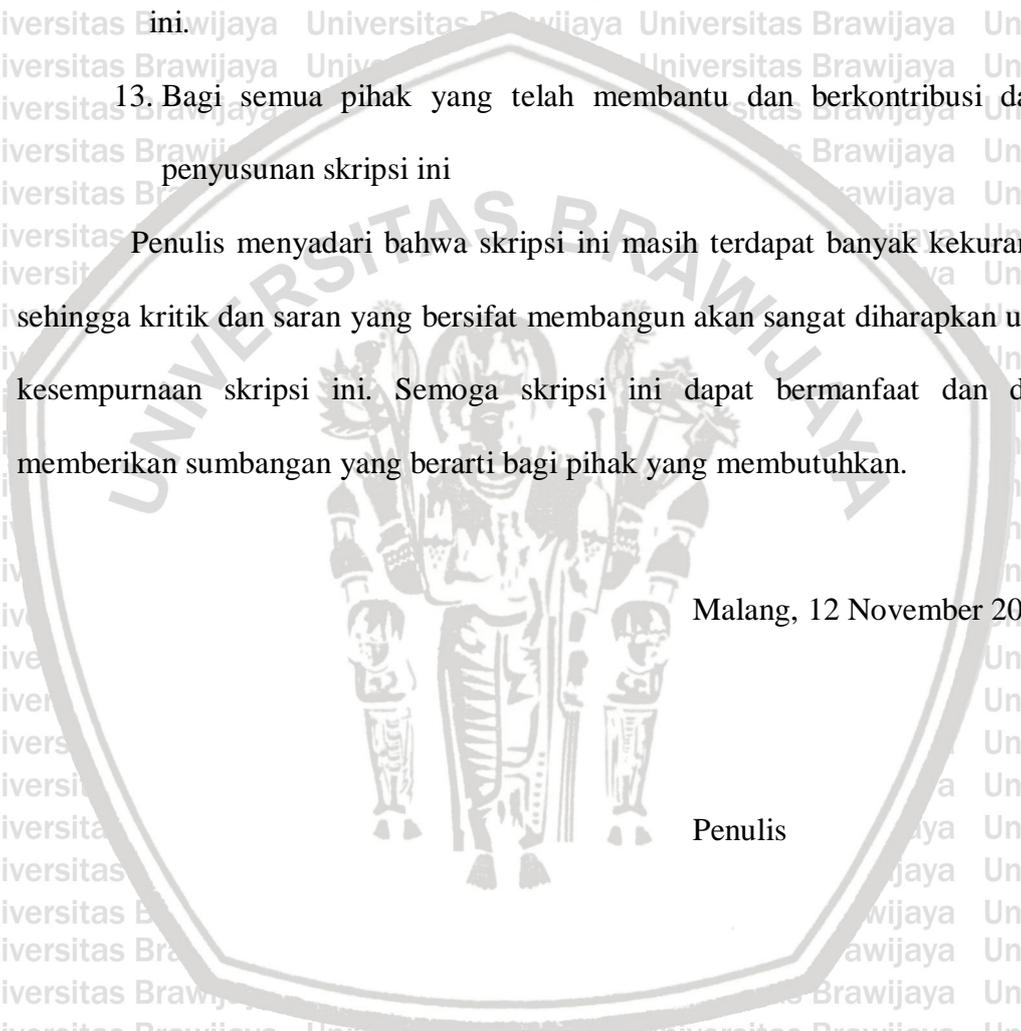
12. Kepada Teman-teman seperjuangan Administrasi Pendidikan angkatan 2015 atas segala dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Sistematis Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan	15
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	15
2. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan	18
3. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan	18
4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan	19
5. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	20
6. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	20
C. Mutu Pembelajaran	39
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	39
2. Dasar – Dasar Mutu Pembelajaran	39
3. Konsep Mutu Pembelajaran	40
D. Standar Sarana dan Prasarana SD Menurut Kurikulum 2017	43
1. Satuan Pendidikan	43
2. Lahan	43
3. Bangunan Gedung	45
4. Ketentuan Sarana dan Prasarana	48



E. Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran	39
F. Kerangka Konseptual	56
G. Model Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Konsep, Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	59
1. Konsep.....	59
2. Variabel Penelitian.....	61
3. Operasional Variabel.....	62
D. Skala Pengukuran.....	63
E. Populasi dan Sampel.....	65
1. Populasi.....	65
2. Sampel.....	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Sumber Data.....	68
2. Metode Pengumpulan Data.....	69
3. Instrumen Penelitian.....	70
G. Analisis Data	71
1. Analisis Deskriptif.....	71
2. Uji Instrumen.....	71
3. Uji Hipotesis.....	75
H. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV HASIL DAN PENELITIA	78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
1. Gambaran Umum Kota Surabaya.....	71
B. Sejarah Kota Surabaya.....	80
C. Gambaran Umum SDN Ketintang I/409.....	81
1. Profil SDN Ketintang I/409.....	81
2. Visi dan Misi	82
3. Struktur Organisasi SDN Ketintang I/409	83
D. Gambaran Umum Responden	84
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	84
2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	84
E. Hasil Penelitian	85
1. Analisis Deskriptif.....	85
2. Uji Korelasi Berganda	92
3. Uji Persamaan Regresi Sederhana	93

F. Pembahasan 94

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan 94

2. Mutu Kegiatan Pembelajaran 101

3. Pembahasan Pengujian Hipotesis Vaviabel..... 108

BAB V PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

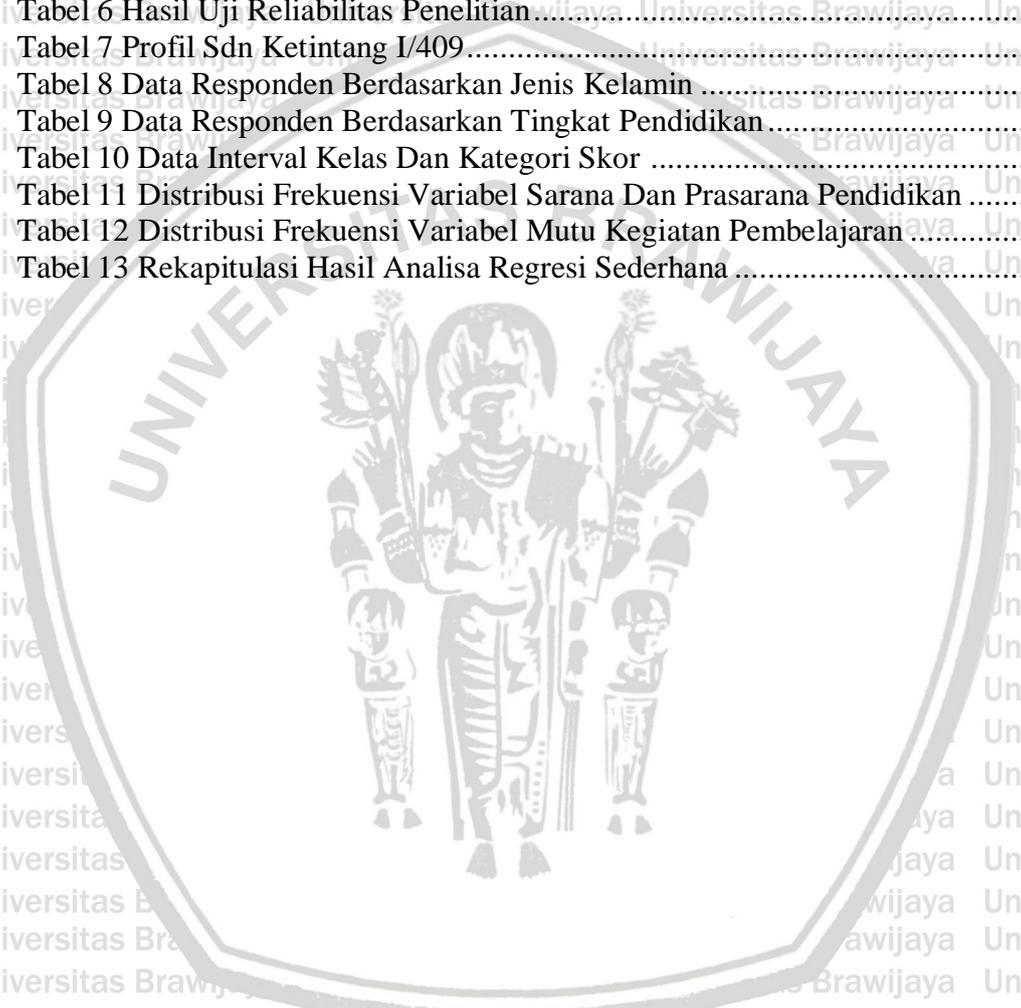
B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 111



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	13
Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian	62
Tabel 3 Skala Pengukur	64
Tabel 4 Populasi	65
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Penelitian	74
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian	75
Tabel 7 Profil Sdn Ketintang 1/409	81
Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 9 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	84
Tabel 10 Data Interval Kelas Dan Kategori Skor	85
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Dan Prasarana Pendidikan	86
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Kegiatan Pembelajaran	89
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Analisa Regresi Sederhana	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual56

Gambar 2 Model Hipotesis57

Gambar 4.1 Peta Kota Surabaya79

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Ketintang I40983



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pewrmohonan Izin Penelitian 114

Lampiran 2 Balasan Izin Penelitian 115

Lampiran 3 Instrumen Penelitian..... 116

Lampiran 4 Uji Validitas..... 118

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Variabel Sarana dan Prasarana 119

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Variabel Mutu Pendidikan 120

Lampiran 7 Uji SPSS 121

Lampiran 8 Dokumentasi Guru dan Bangunan Sekolah..... 123

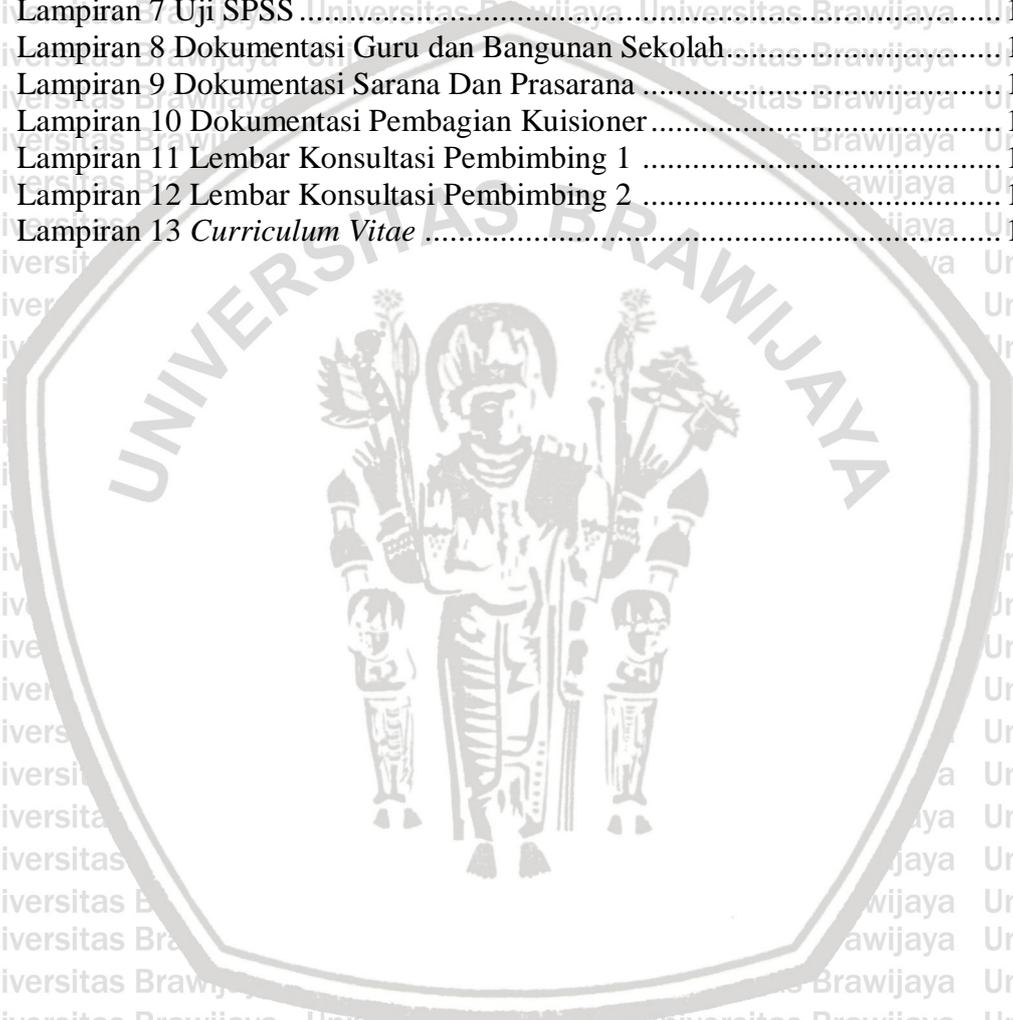
Lampiran 9 Dokumentasi Sarana Dan Prasarana 124

Lampiran 10 Dokumentasi Pembagian Kuisisioner 125

Lampiran 11 Lembar Konsultasi Pembimbing 1 126

Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing 2 127

Lampiran 13 *Curriculum Vitae* 128



BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki daya saing tinggi dan berprestasi. Pendidikan berkualitas muncul apabila terdapat sekolah yang mempunyai kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar. Disamping itu, kemampuan dan kesiapan dalam merancang kegiatan belajar menggunakan sarana dan prasarana pendidikan juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran lebih efektif sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran.

Walaupun keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai. Penerapan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi masalah tersendiri bagi beberapa sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sehingga sangat wajar apabila sekolah mempunyai mutu pembelajaran yang kurang baik apabila sekolah tersebut tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai atau penggunaan dan penerapan sarana pendidikannya kurang efektif.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu standar Nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana dan prasarana menjadi hal yang mutlak, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi : “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 diatas diperjelas dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1, yang berbunyi : “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

SDN Ketintang 1 Surabaya adalah salah satu sekolah dasar yang berada di kota Surabaya yang bertempat di jalan Ketintang 1/409, Surabaya. SDN Ketintang 1 Surabaya termasuk salah satu sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang pembelajaran siswa. Akan tetapi, masih terdapat kesulitan dalam mengelola sarana pendidikan, kurang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik sebagai penunjang proses belajar mengajar dalam meningkatkan kinerja

guru, beberapa sarana pendidikan yang tidak dapat digunakan lagi karena rusak serta diabaikan begitu saja tanpa langsung ditindak lanjuti, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak efektif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Ketintang 1/409 Surabaya ini karena peneliti ingin mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran karena sarana dan prasarana kelas yang baik dapat menunjang prestasi siswa sehingga dapat menambah kemampuan belajar mengajar yang penuh motivasi dan inovasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara akademis dan praktis. Adapun kontribusi dan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Kontribusi Akademis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana memperdalam dan menerapkan wawasan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan tentang ilmu administrasi pendidikan, khususnya sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan refensi bagi calon peneliti berikutnya yang mendalami bahasa yang sama.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam meningkat dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, sebagai modal tambahan bagi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Penelitian, sebagai anjang latihan untuk meningkat daya nalar peneliti.

E. Definisi Operasional

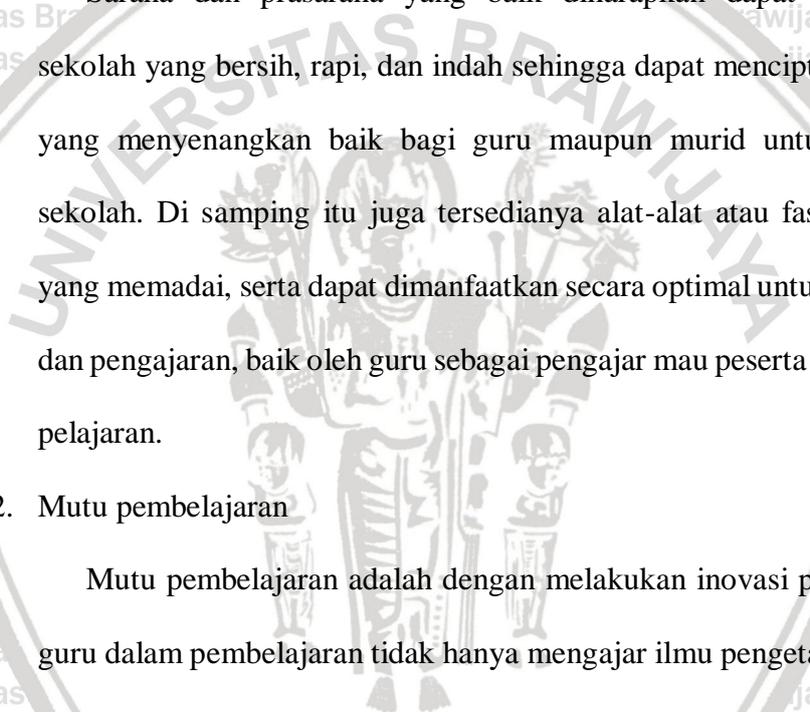
1. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan proses pendidikan kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan.

Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai, serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar mau peserta didik sebagai pelajaran.

2. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. guru dalam pembelajaran tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan semata tapi juga mendidik, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar menjadi manusia seutuhnya, tidak hanya pandai dan terampil tetapi juga berbudi pekerti yang luhur.



F. Sistematis Penulisan

Sistematis penulis ini bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara runtut sehingga mempengaruhi pembaca untuk memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulis pada penelitian ini adalah:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab satu yang merupakan pendahuluan yang terjadi landasan atau acuan dalam penelitian dan merupakan pengantar untuk bab selanjutnya. Bab terdiri dari latar belakang pengambilan judul sarana dan prasarana, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka memuat landasan empiris mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sedangkan landasan teori yang memuat tentang teori-teori dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

3. BAB III : Metode Penelitian

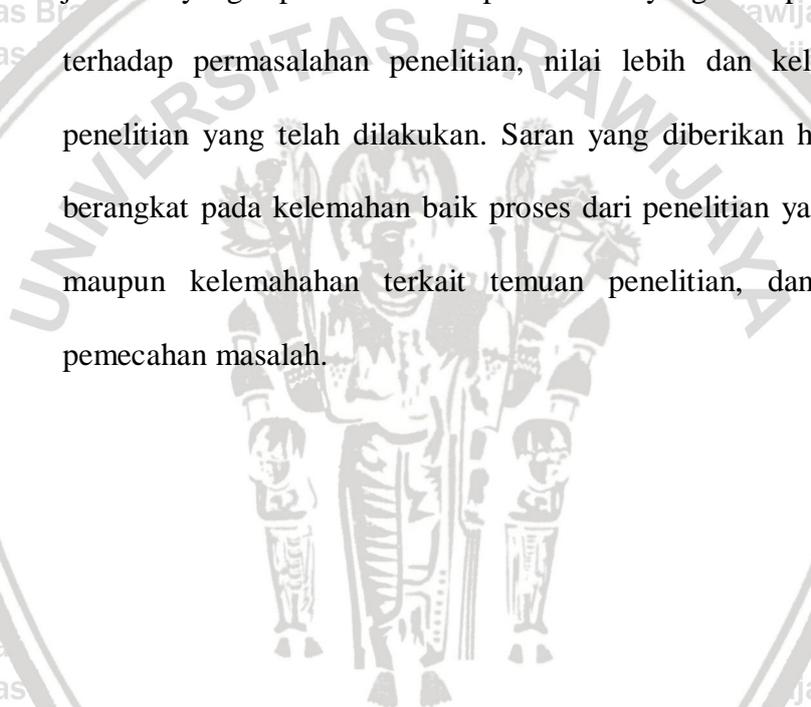
Bab ini berisi tentang bagaimana peneliti akan dilaksanakan. Metode penelitian meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, konsep, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel, skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V : Penutup

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan harus singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap mutu pembelajaran yaitu:

1. Alex Aldha Yudi (2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alex Aldha Yudi (2012) yang berjudul “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan dua buah variabel. Variabel pertama atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana sedangkan variabel kedua atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Mutu Pendidikan.

Hasil dari analisis data kualitatif menunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan olah raga perlu adanya

peningkatan dalam hal sarana dan prasarana. Administrasi sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan kepala sekolah yang dibantu oleh staf nya agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar.

2. Arisandi Fardiyono (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arisandi Fardiyono (2015) yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental Kandangan. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil dari analisis data kualitatif menunjukkan perencanaan dan pengadaan sarana prasarana berjalan baik dan sesuai prosedur. Pemeliharaan dan inventarisasi dilakukan oleh guru bagian sarana dan prasarana. Sedangkan untuk penghapusan sarana dan prasarana dilakukan pada barang yang rusak dan tidak layak dengan koordinasi terlebih dahulu pada kepala sekolah.

3. Dian Amaliyani (2017)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Amaliyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”. Sarana dan prasarana pendidikan dapat di definisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif

dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunaan dan dikelola untuk kepentingan proses belajar di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Keempat penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dipilih oleh penulis sebagai bahan refensi yang bersangkutan di dalam penulis penelitian sekarang. Berdasarkan deskripsi kedua penelitian di atas, tabel perbandingan yang terdiri atas penelitian, judul penelitian, analisis yang digunakan, variabel dan hasil penelitian.

4. Indah Nurdiana (2017)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurdiana (2017) yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sarana dan prasarana kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Dari penejelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengelolaan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien dalam menunjang tujuan yang telah ditetapkan.

5. Peneliti Sekarang (2019)

Pada penelitian sekarang oleh Nikita Ericka Permatasari yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya”.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Tabel 1 Ringkasan Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian**Sekarang**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Analisis yang Digunakan	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Alex Aldha Yudi/2012	Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)	Analisis data kualitatif	Sarana dan Prasarana (X), Mutu Pendidikan (Y)	Hasil dari analisis data kualitatif menunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan olah raga perlu adanya peningkatan dalam hal sarana dan prasarana. Administrasi sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan kepala sekolah yang dibantu oleh staf nya agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar.
2.	Arisandi Fardiyono/2015	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan	Analisis data kualitatif	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (X)	Hasil dari analisis data kualitatif menunjukkan perencanaan dan pengadaan sarana prasarana berjalan baik dan sesuai prosedur. Pemeliharaan dan inventarisasi dilakukan oleh guru bagian sarana dan prasarana. Sedangkan untuk penghapusan sarana dan prasarana dilakukan pada barang yang rusak dan tidak layak dengan koordinasi terlebih dahulu pada kepala sekolah.

<p>3.</p>	<p>Dian Amaliyani/2017</p>	<p>Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Sarana dan Prasarana (X), Percapaian Akreditasi (Y).</p>	<p>Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan sarana dan prasarana berada pada kategori sedang dengan nilai mean 133 dengan persentase tertinggi 50% dan pencapaian akreditasi A berada pada kategori sedang dengan nilai mean 104 dengan persentase tertinggi 76%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 170,12 > t_{0,05} (38) = 2,02$ dengan taraf signifikan 5%.</p>
<p>4.</p>	<p>Indah Nurdiana/2017</p>	<p>Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo</p>	<p>Analisis Deskriptif</p>	<p>Sarana dan Prasarana (X), Mutu Pembelajaran (Y).</p>	<p>Semakin baik sarana dan prasarana, maka dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di MTs Darul Ulum Waru. Penulis memberikan saran kepada pihak sekolah hendaknya para guru lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh kepala sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal</p>



5.	Peneliti Sekarang/2019	Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya	Analisis Eksplanatori	Sarana dan Prasarana (X) Mutu Kegiatan Pembelajaran (Y)	Hasil dari analisis statistic Eksplanatori menunjukkan manajemen sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.
----	------------------------	---	-----------------------	---	---

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2019

B. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.



Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 yang berbunyi:

- a. Setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat baik, tempat berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan.

Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses.

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai yang direncanakan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajarana. Prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi

18

sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghagai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Menurut Rohiat (2012: 26) menjelaskan bahwa “Manajemen sarana dan prasaran adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Tercapainya citra positif pendidikan.

3. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a. Dapat membantu dalam menentukan tujuan.
- b. Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c. Menghilangkan ketidakpastian.

d. Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan penilaian agar nantinya berjalan secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek, dan media pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung, termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, bangunan sekolah, air, listrik, telepon, dan prabot.

Fungsi dari sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan yaitu:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari abstrak sampai dengan yang konkret.

c. Media Pendidikan

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

5. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati. Sedangkan fasilitas non fisik adalah yang bukan benda mati, yang mempunyai peranan untuk memudahkan suatu usaha.

Sarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Jika ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat, seperti kapus tulis, spidol, dan penghapus. Sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita, mesin tulis, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa dipakai atau berubah sifatnya.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan

kebutuhan pemakainnya, seperti lemari arsip, bangku, dan kursi yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana aja.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindah, seperti bangunan, tanah yang relative tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip.

Prasarana pendidikan dapat diklsifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendiddikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang computer. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti kantin, kamar kecil, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan

indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan seperti sekolah adalah dapat menyediakan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah guna menunjang pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas, agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut.

Pada pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana yang telah diuraikan, terkandung proses yang harus dilalui dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Secara sederhana proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang

pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Namun demikian, beberapa ahli memberikan uraian teori tentang proses manajemen yang nampaknya berbeda-beda.

Bafadal (2013) menyebutkan bahwa proses atau fungsi-fungsi manajemen perlengkapan sekolah terdiri dari :

- a. Pengadaan
- b. Pendistribusian
- c. Penggunaan dan Pemeliharaan
- d. Inventarisasi
- e. Penghapusan

Dengan demikian Ibrahim Bafadal menyebutkan adanya 5 proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Berbeda dengan Ibrahim Bafadal, Suharsimi Arikunto (2013) dalam bukunya Organisasi dan Administrasi sarana dan prasarana meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Pengadaan
- c. Pengaturan
- d. Penggunaan
- e. Penyingkiran
- f. Dasar pengetahuan mengenai perpustakaan

Sedangkan Soetjipto dan Rafli Kosasi (2012) menyebutkan bahwa kegiatan dalam administarsi sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

- a. Perencanaan Kebutuhan

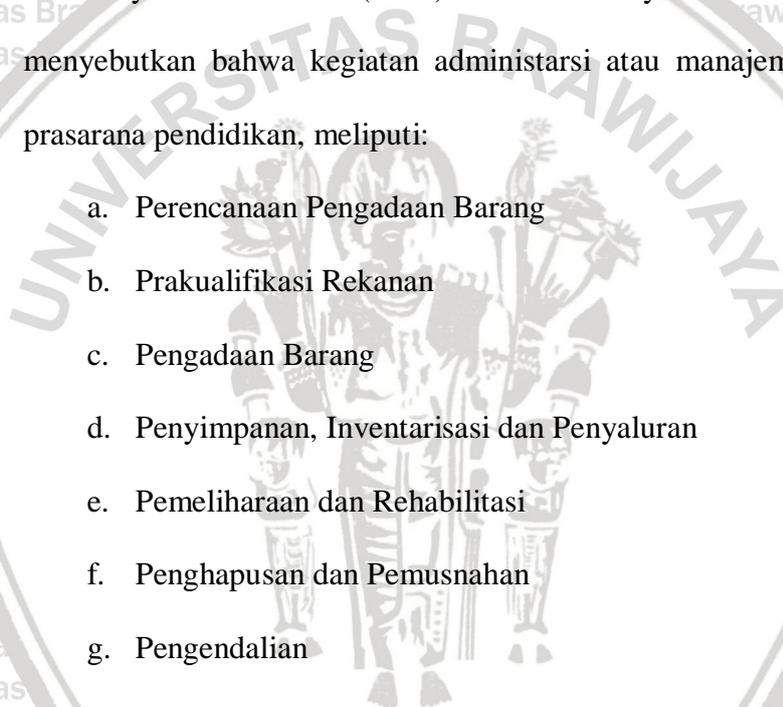
- b. Pengadaan
- c. Penyimpanan
- d. Inventarisasi
- e. Pemeliharaan
- f. Penghapusan
- g. Pengawasan

Ary H. Gunawan (2016) dalam bukunya *Administrasi Sekolah* menyebutkan bahwa kegiatan administrasi atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan, meliputi:

- a. Perencanaan Pengadaan Barang
- b. Prakualifikasi Rekanan
- c. Pengadaan Barang
- d. Penyimpanan, Inventarisasi dan Penyaluran
- e. Pemeliharaan dan Rehabilitasi
- f. Penghapusan dan Pemusnahan
- g. Pengendalian

Dengan kata lain, Soetjipto dan Gunawan menyebutkan ada 7 proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah disebutkan diatas.

Soetjipto tidak menyebutkan prakualifikasi rekanan karena tidak dianggap penting dan hanya digunakan apabila diperlukan, sedangkan Gunawan menyebutkan adanya prakualifikasi rekanan karena ini dianggap penting untuk menghindari berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan, seperti penyalahgunaan, manipulasi, serta perbuatan-perbuatan negatif lainnya.



Dari proses manajemen sarana dan prasarana yang telah dikemukakan, peneliti berpendapat sama dengan apa yang telah dikemukakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa proses manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan, dan pengawasan.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut diatas dipakai sebagai indikator untuk mengukur tingkat manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan merupakan syarat mutlak dilakukan pada setiap kegiatan, karena tanpa ada rencana maka kegiatan tidak dapat berjalan lancar, demikian halnya dengan sarana dan prasarana pendidikan perlu dibuat pula rencana pengadaannya. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan kebutuhan yang meliputi semua barang yang diperlukan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sebagai sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Suharsimi Arikunto adalah : “Perencanaan kebutuhan yang meliputi semua barang yang diperlukan, baik yang bergerak atau yang tidak bergerak”. Kepala Sekolah bersama staf sekolah menyusun daftar

kebutuhan sarana dan prasarana serta mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan pengadaannya.

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan perlengkapan dalam usaha menunjang pelaksanaan tugas.

Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui usaha sekolah itu sendiri, sumbangan dari pemerintah atau sumbangan dari masyarakat. Pengadaan sarana dan prasarana atas usaha sendiri bisa dilakukan oleh sekolah-sekolah swasta disesuaikan dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sehingga diperoleh barang-barang yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula.

Untuk menghimpun dana bagi pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, maka sekolah tersebut mendapatkan bantuan dana dari orang tua murid berupa SPP, BP3, dan sumbangan lain dari pemerintah atau masyarakat. Untuk sekolah-sekolah swasta dana banyak terhimpun dari orang tua, yayasan, atau masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana dana anggaran merupakan satuan pendukung dari peningkatan mutu pendidikan yang cukup menentukan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perencanaan yang tepat dan mengarah serta didasarkan pada standardisasi agar penggunaan sarana dan prasarana dapat mencapai hasil guna, daya guna, dan tepat guna. Dari uraian diatas

dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar guru di kelas agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah didasarkan atas pertimbangan bahwa :

- 1) Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana untuk penggantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, atau hilang.
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan barang.

(Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2012).

Sedangkan menurut Daryanto (2010), ada beberapa aspek yang bertalian dengan perencanaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya, antara lain :

- 1) Perluasan bangunan yang ada
- 2) Rehabilitasi
- 3) Meningkatkan mutu keindahan ruang belajar
- 4) Memilih perabot dan perlengkapan
- 5) Memperhatikan kondisi sanitasi
- 6) Tanggung jawab kebersihan sekolah
- 7) Mengatur dan memelihara ruang belajar
- 8) Pemeliharaan halaman dan tempat bermain.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara :

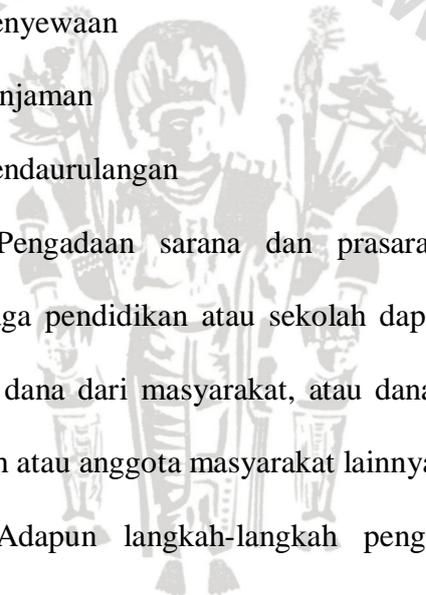
- 1) Pembelian
- 2) Buatan sendiri
- 3) Penerimaan hibah atau bantuan
- 4) Penyewaan
- 5) Pinjaman
- 6) Pendaurlangan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat dilakukan dengan dana rutin, dana dari masyarakat, atau dana bantuan dari pemerintah daerah atau anggota masyarakat lainnya.

Adapun langkah-langkah pengadaan peralatan sekolah sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan Nasional Kota atau Kabupaten menyusun daftar perlengkapan sekolah yang memenuhi standar mutu, apabila dipandang perlu perlengkapan-perengkapan yang dari segi efektifitas dan efisiensi telah mendapat pengesahan dari Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah atau pejabat lain yang berwenang. Sebaiknya daftar tersebut

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



memuat sebanyak-banyaknya nama-nama perlengkapan sekolah yang dilengkapi dengan nama masing-masing.

2) Dinas Pendidikan Nasional Kota atau Kabupaten

memberitahukan kepada sekolah, bahwa sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan bantuan dana untuk pengadaan perlengkapan sekolah. Pemberitahuan tersebut harus dilengkapi dengan jumlah bantuan dana, daftar perlengkapan yang dapat dibeli, petunjuk pengadaan, serat formulir-formulir yang harus ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebagai lampiran dalam pengajuan untuk mendapatkan dana bantuan.

3) Kepala Sekolah bersama guru dan juga pengurus komite sekolah memilih daftar perlengkapan yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

4) Kepala Sekolah mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan Nasioanal kabupaten atau Kota untuk mendapatkan dana bantuan pembelian perlengkapan sekolah dilampir dengan berkasberkas yang terdiri dari : Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB). Kuitansi, dengan mencantumkan nomor rekening sekolah.. Daftar alat penunjang kegiatan belajar mengajar yang akan dibeli. Berita Acara Rapat Pemilihan Perlengkapan Sekolah, yang kesemuanya sudah dibubuhi tanda tangan dan stempel sekolah.

5) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten atau Kota memberikan persetujuan dan mencairkan dana yang diminta sekolah ke sekolah yang bersangkutan melalui prosedur pencairan dana sebagaimana berlaku.

6) Berdasarkan uang yang diterima, Kepala Sekolah membeli perlengkapan sekolah sesuai dengan pilihannya ke toko atau langsung ke produsen dengan prosedur yang telah diatur oleh pemerintah.

7) Kepala Sekolah membuat laporan pelaksanaan pengadaan perlengkapan sekolah dan membuat pertanggungjawaban terhadap sejumlah dana yang telah diterima, disampaikan segera kepada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten atau Kota. Dalam hal merakit atau merancang alat sendiri tidak dibenarkan memungut uang lelah atau jasa, pertanggungjawaban keuangan hanya meliputi pembelian alat bahan saja (Bafadal, 2013).

c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana di dalam ruang penyimpanan atau gudang. Penyimpanan dilakukan agar barang-barang atau sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diadakan atau dihadirkan tidak rusak sebelum tiba saat pemakaian. Penyimpanan barang harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat-sifat barang yang disimpan. Dengan demikian nilai guna barang tidak susut sebelum barang itu dipakai.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

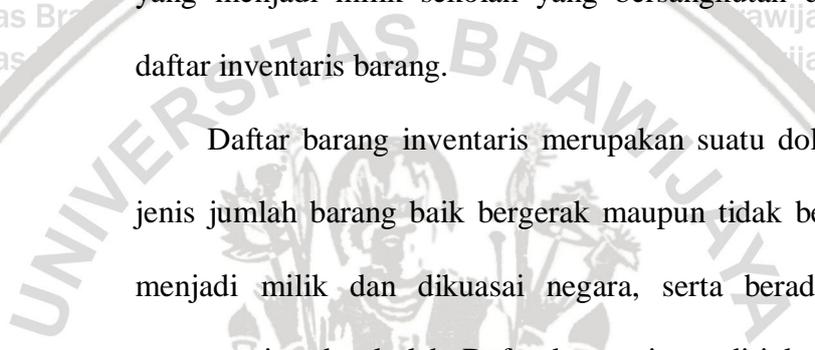
Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan, barang-barang yang menjadi milik sekolah yang bersangkutan dalam semua daftar inventaris barang.

Daftar barang inventaris merupakan suatu dokumen berisi jenis jumlah barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik dan dikuasai negara, serta berada di bawah tanggung jawab sekolah. Daftar barang itu terdiri dari :

- 1) Kartu Inventaris Ruangan
- 2) Kartu Inventaris Barang
- 3) Buku Inventaris (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2012).

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya Manajemen Perlengkapan Sekolah mengatakan salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah adalah mencatat semua perlengkapan yang dimiliki oleh sekolah.

Lazimnya, kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah *inventarisasi perlengkapan pendidikan*. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Secara etimologi, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar



barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur, berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Definisi di atas menegaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua barang milik negara. Namun sebenarnya yang perlu diinventarisasi tidak hanya itu, semua barang atau perlengkapan di sekolah baik barang-barang habis pakai maupun tahan lama, baik barang-barang milik negara maupun milik sekolah, baik yang bergerak atau tidak bergerak, yang murah maupun yang mahal, semua harus diinventarisasi secara tertib menurut tata cara yang berlaku. Sedangkan daftar barang inventaris adalah daftar yang memuat catatan barang inventaris yang berada dalam lingkungan satuan kerja.

Adapun tujuan dari inventarisasi adalah :

- 1) Tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang.
- 2) Terlaksananya penghematan keuangan.
- 3) Mempermudah dalam menghitung kekayaan.
- 4) Mempermudah pengawasan dan penyelamatan barang.

Sedangkan fungsi dari inventarisasi adalah :

- 1) Menyediakan data untuk merencanakan dan menentukan kebutuhan barang-barang milik atau kekayaan negara.
- 2) Memberikan informasi untuk dijadikan bahan pengadaan barang-barang milik atau kekayaan milik negara.

3) Menjadi pedoman dalam pendistribusian barang milik atau kekayaan negara.

4) Memberikan informasi dalam pemeliharaan barang milik atau kekayaan negara.

5) Menyediakan data atau informasi dalam menentukan kondisi barang milik atau kekayaan negara (tua, rusak, berlebih) dan penghapusan serta pertanggungjawabannya.

e. Pemeliharaan dan Pemanfaatan sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut dengan kondisi baik dan siap dipakai.

Pemeliharaan dilakukan secara kontinu terhadap semua barang-barang inventaris. barang inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal sebenarnya pemeliharaan ini merupakan suatu tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap yang lain dalam administrasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang telah dibeli dengan harga mahal, akan bertambah mahal apabila tidak dipelihara sehingga tidak dapat dipergunakan lagi.

Pemeliharaan dimulai dari pemakai barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Pelaksanaan pemeliharaan barang inventaris meliputi :

- 1) Perawatan
- 2) Pencegahan Kerusakan
- 3) Pergantian Ringan

Pemeliharaan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- 1) Pemeliharaan Sehari-hari

Pemeliharaan dilakukan oleh pegawai yang menggunakan barang itu dan bertanggung jawab penuh atasnya, misalnya : pengemudi mobil, pemegang mesin diesel, pemegang mesin tik, dan sebagainya, yang harus memelihara kebersihan serta memperbaiki pula kerusakan-kerusakan kecil.

- 2) Pemeliharaan Berkala

Pemeliharaan dilakukan dalam suatu jangka waktu tertentu, misalnya : dua bulan sekali atau tiga bulan sekali.

Pemeliharaan berkala menurut keadaan barang dibedakan :

Pemeliharaan Barang Habis Pakai

Pemeliharaan barang habis pakai merupakan cara penyimpanan atas barang itu sendiri.

Pemeliharaan Barang Tidak Habis Pakai Atau Tahan Lama

Misalnya: mesin atau alat praktek dan kantor (mesin tulis, mesin pembangkit listrik), mebel (perabot), gedung, kendaraan, buku-buku, alat-alat laboratorium, dan sebagainya (Sahertian, 2014).

Pemeliharaan berbeda dengan rehabilitasi. Rehabilitasi adalah perbaikan berskala besar dan dilakukan pada waktu tertentu saja.

Dalam hal ini, ada enam kegiatan yang biasa dilakukan oleh pengelola perlengkapan di sekolah, diantaranya:

- 1) Dalam setiap membeli perlengkapan, khususnya perlengkapan yang canggih, agar meningkatkan panitia pengadaannya agar tidak lupa meminta petunjuk teknis pemakaian kepada toko atau penjualnya.
- 2) Mengkaji atau memahami semua isi petunjuk teknis penggunaan itu dan mendeskripsikan kembali dalam bentuk yang sekiranya lebih mudah dipahami semua pihak yang diperkirakan akan menggunakan perlengkapan pendidikan tersebut.
- 3) Menyampaikan isi petunjuk teknis yang telah dideskripsikan itu kepada semua pihak atau personel sekolah yang diperkirakan suatu saat nanti akan memanfaatkan perlengkapan pendidikan itu.
- 4) Melatih semua personel tersebut untuk mengoperasikan dan merawat perlengkapan pendidikan itu sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disediakan.

5) Melatih semua personel yang telah dilatihnya itu agar selalu menggunakan perlengkapan pendidikan berdasarkan petunjuk teknis yang telah disediakan.

6) Melakukan pengawasan dan pembinaan secara terus menerus terhadap kegiatan penggunaan perlengkapan pendidikan oleh personel sekolah (Bafadal, 2013).

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selama proses inventarisasi kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Seandainya diperbaiki, perbaikannya akan menelan biaya yang besar sehingga lebih baik membeli yang baru daripada memperbaikinya. Demikian pula, ketika melakukan inventarisasi perlengkapan, petugasnya mungkin menemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak dapat digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang sudah tidak sesuai situasi. Apabila semua perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang.

Oleh karena itu, terhadap semua barang atau perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan.

Secara definitif, penghapusan perlengkapan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara)

dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundangundangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktifitas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, penghapusan perlengkapan bertujuan untuk :

- 1) Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi (Bafadal, 2013).

g. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kepala Sekolah selaku penanggung jawab sekolah harus melaksanakan pemeriksaan barang secara berkala atau pada akhir tahun ajaran. Dengan pengadaan pemeriksaan keadaan barang-barang untuk kepentingan sekolah, maka dapat membantu perencanaan kegiatan sekolah dan penganggaran. Pengawasan terhadap hak milik negara di sekolah harus diadakan secara terus menerus.

Pengawasan adalah fungsi administrasi dimana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dia kehendaki (Sutisna, 2014).

Kegiatan pengawasan dapat berupa melaksanakan pengamatan, evaluasi, dan meminta laporan untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang keadaan atau perlengkapan.

Selain itu pengawasan dapat pula berupa pemberian pengarahan dan bimbingan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dalam satu periode untuk mencapai tertib administrasi dan tertib teknis.

Keseluruhan proses di atas dilakukan untuk mencegah adanya penyelewengan dan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses selanjutnya menginformasikan kebutuhan sarana dan prasarana yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan kegiatan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.

Pengawasan harus dilakukan secara obyektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan/pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka Kepala Sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaiannya.

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu (ukuran) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) adalah baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).

Mutu adalah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik.

Menurut Gagne sebagaimana yang dikemukakan oleh Margaret E. Bell Gredler dalam Nazarudin, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Meningkatkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Mutu pembelajaran adalah proses kegiatan yang dilakukan disekolah, berjalan dengan baik, serta mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

2. Dasar-Dasar Mutu Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat

tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Bafadal, 2012).

3. Konsep Mutu Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan

yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga clan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, clan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau “doing the right things”. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan perbelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu

dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

e. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik,

keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

D. Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Menurut Kurikulum

2017 (Kurikulum 2013 Revisi)

1. Satuan Pendidikan

- a. Satu SD/MI memiliki minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- b. Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SD/MI baru.
- c. Satu desa/kelurahan dilayani oleh minimum satu SD/MI.
- d. Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

2. Lahan

- a. Lahan untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta.

- b. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum.
- c. Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.
- d. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- e. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- f. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
- g. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- h. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

3. Bangunan Gedung

a. Bangunan gedung untuk satuan pendidikan SD/MI memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik.

b. Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum.

c. Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:

- 1) Koefisien dasar bangunan maksimum 30%.
- 2) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
- 3) Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

d. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut.

- 1) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.

2) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

e. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut.

1) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.

2) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan.

3) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

f. Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

g. Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.

1) Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembe lajaran.

2) Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan.

3) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.

h. Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut.

1) Maksimum terdiri dari tiga lantai.

2) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

i. Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut.

1) Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.

2) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.

j. Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.

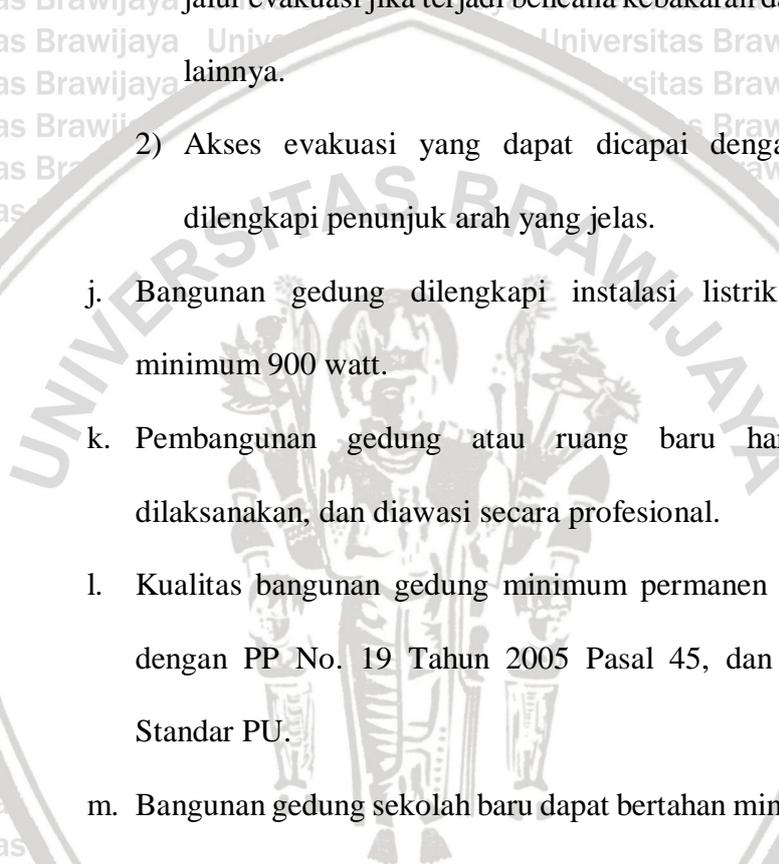
k. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.

l. Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.

m. Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.

n. Pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut.

1) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.



2) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

o. Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Ketentuan Sarana dan Prasarana

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas,
- b. Ruang Perpustakaan,
- c. Laboratorium IPA,
- d. Ruang Pimpinan,
- e. Ruang Guru,
- f. Tempat Beribadah,
- g. Ruang UKS,
- h. Jamban,
- i. Gudang,
- j. Ruang Sirkulasi,
- k. Tempat Bermain / Berolahraga.

Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas,



- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- 2) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
- 4) Rasio minimum luas ruang kelas 2 m/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m. Lebar minimum ruang kelas 5 m.
- 5) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

b. Ruang Perpustakaan,

- 1) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- 2) Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.

3) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

4) Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

c. Laboratorium IPA,

1) Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.

2) Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.

d. Ruang Pimpinan,

1) Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

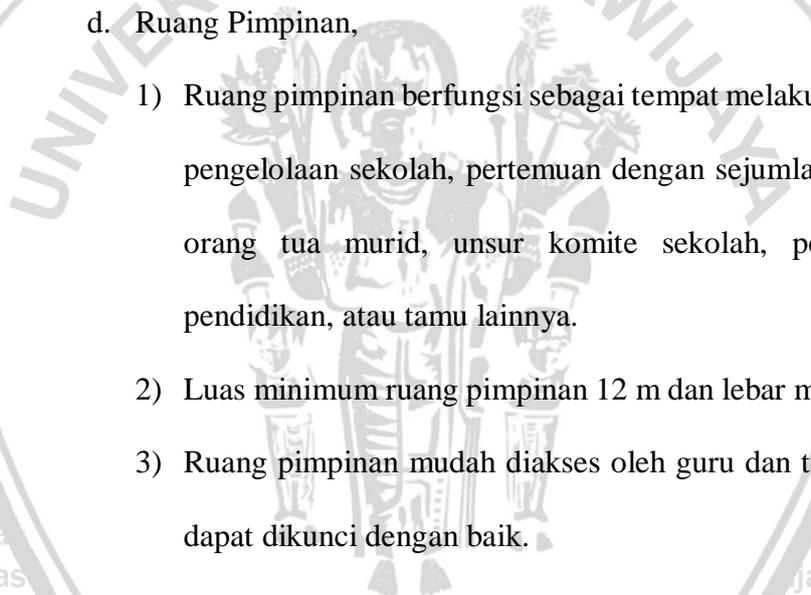
2) Luas minimum ruang pimpinan 12 m dan lebar minimum 3 m.

3) Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.

e. Ruang Guru,

1) Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.

2) Rasio minimum luas ruang guru $4\text{m}^2/\text{pendidik}$ dan luas minimum 32 m^2 .



3) Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

f. Tempat Beribadah,

1) Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

2) Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m².

g. Ruang UKS,

1) Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.

2) Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling.

3) Luas minimum ruang UKS 12 m².

h. Jamban,

1) Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.

2) Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit.

3) Luas minimum 1 unit jamban 2 m².

4) Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.

5) Tersedia air bersih di setiap unit jamban.

i. Gudang,

1) Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak / belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

2) Luas minimum gudang 18 m².

3) Gudang dapat dikunci.

j. Ruang Sirkulasi,

1) Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah.

2) Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.

3) Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

- 4) Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
 - 5) Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
 - 6) Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
 - 7) Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
 - 8) Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
 - 9) Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- k. Tempat Bermain / Berolahraga.
- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 2) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga

- 500m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 20 m x 15 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
 - 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
 - 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
 - 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

E. Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran

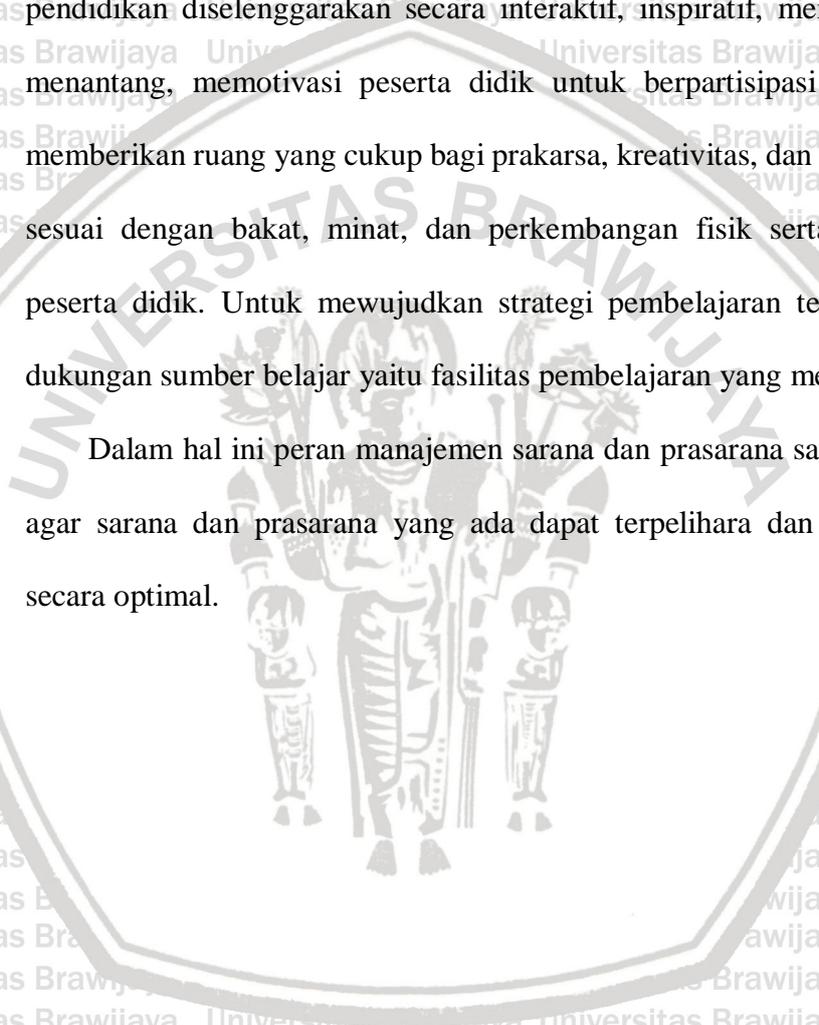
Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Rohiat (2013) keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga termasuk ke dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana

dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan mutu pembelajaran akan berkurang.

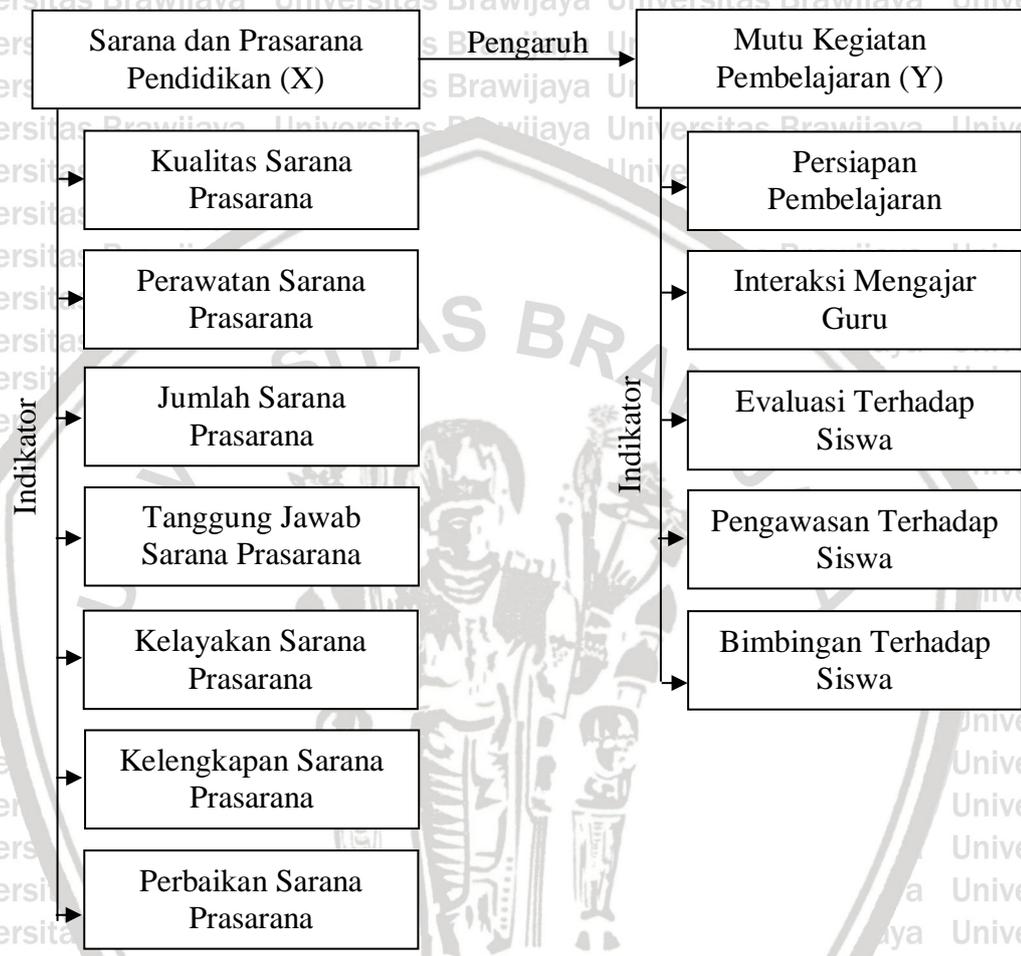
Menurut pasal 19, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan strategi pembelajaran tersebut perlu dukungan sumber belajar yaitu fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dalam hal ini peran manajemen sarana dan prasarana sangat penting agar sarana dan prasarana yang ada dapat terpelihara dan difungsikan secara optimal.



F. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



G. Model Hipotesis

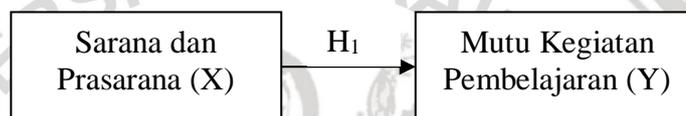
Menurut Sugiyono (2006: 70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga hipotesis dapat dinyatakan



sebagai jawaban sementara yang bersifat teoritis terhadap rumusan penelitian dan belum merupakan jawaban empirik.

Penelitian yang memerlukan perumusan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Seorang peneliti harus mencari hubungan-hubungan yang dapat menerangkan masalah yang diamati. Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Model Hipotesis



Sumber : Data Diolah, 2019

Sehingga model hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_1 : Sarana dan Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Eksplanatori adalah metode kausal mengasumsikan adanya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan dengan variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhinya dalam bentuk lain antara input dengan output dari suatu sistem. Tujuan dari eksplanatori untuk mengetahui keadaan dimasa yang akan datang dengan menemukan dan mengukur beberapa variabel bebas yang penting beserta pengaruhnya terhadap variabel tak bebas yang diamati. Dengan mengetahui model hubungan antara variabel yang bersangkutan, dapat diketahui pengaruh yang terjadi pada variabel tak bebas apabila terjadi perubahan pada variabel bebasnya. Menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk penulis melakukan observasi dan penyebaran kuesioner penelitian. Penulis memilih lokasi pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya. Adapun alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan SDN ketintang 1/409 Kota Surabaya, sekolah yang dituju oleh penulis merupakan sekolah unggulan dalam pembelajaran dan sarana prasarana, contoh memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa dan guru kemudian perlombaan yang telah di ikuti serta program non kurikuler unggulan sekolah.

C. Konsep, Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Konsep

Konsep secara umum didefinisikan sebagai abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta yang dinyatakan dalam kata yang berlaku secara umum dan bersifat khas (Mustafa, 2013: 3). Penelitian ini terdiri dari dua konsep, yaitu Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Mutu Pembelajaran yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a. Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

b. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran ditentukan menjadi tiga variabel yaitu:

kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru atau peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadikan kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya. Kebiasaan ini nantinya secara terus menerus akan mempengaruhi semua warga di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dapat mempengaruhi mutu sekolah.

Karakteristik peserta didik yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi apabila karakteristik yang terbentuknya kurang baik maka akan menghambat peningkatan mutu sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu sekolah.

2. Variabel Penelitian

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel. Pada tahap ini seorang penelitian harus memutuskan variabel-variabel apa saja yang akan dijadikan objek atau titik perhatian dalam penelitiannya. Oleh karena itu, istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012: 38).

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

- a. Variabel Bebas (*Variable Independen*) adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel lain (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Sarana dan Prasarana Pendidikan (X).
- b. Variabel Terikat (*Variable Dependen*) adalah variabel yang sifatnya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lainnya (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat Mutu Kegiatan Pembelajaran (Y).

3. Operasional Variabel

Operasional Variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
Sarana dan Prasarana (X)	Kualitas Sarana Prasarana	Kualitas yang dimiliki oleh sekolah SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya
	Perawatan Sarana Prasarana	Perawatan dalam menjaga sarana prasarana seperti alat peraga dan media pembelajaran yang lain, menaruh barang tersebut dengan meletakkannya dengan rapi dan tidak lembab
	Jumlah Sarana Prasarana	Sekolah harus mempunyai lebih dari satu perlengkapan untuk media belajar
	Tanggung Jawab Sarana Prasarana	Tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu mengembalikan kepada penanggung jawab sarana dan prasarana
	Kelayakan Sarana Prasarana	Pengecekan harus dilakukan oleh pihak penanggung jawab agar peralatan terjaga
	Kelengkapan Sarana Prasarana	Sekolah diwajibkan melengkapi kekurangan sarana prasarana yang akan digunakan dan Kesesuaian dengan siswa kelas 1 s/d kelas 6
	Perbaikan Sarana Prasarana	Sekolah juga harus menyediakan perbaikan/servis alat atau media yang rusak atau

Mutu Kegiatan Pembelajaran (Y)		mengganti dengan membeli yang baru
	Persiapan Pembelajaran	Guru mempersiapkan diri untuk belajar mengajar kepada siswa, agar siswa lebih energik dalam melakukan kegiatan pembelajaran
	Interaksi Mengajar Guru	Dalam media pembelajaran, guru harus lebih mengatur pola agar siswa dapat memahami ketika guru menjelaskan pelajaran kepada siswa
	Evaluasi terhadap siswa	Guru melakukan evaluasi terhadap siswa yang belum bisa
	Pengawasan terhadap siswa	Mengawasi Siswa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan
	Bimbingan terhadap siswa	Guru diwajibkan untuk mendidik dan membimbing agar siswa tersebut mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan

D. Skala Pengukuran

Definisi skala pengukuran menurut Sarjono dan Julianita (2011: 1) adalah serangkaian aturan yang dibutuhkan untuk menguantitatifkan data dan pengukuran suatu variabel. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel indikator tersebut

dijadikan sebagai item-item pertanyaan pada kuesioner penelitian (Sarjono dan Julianita, 2011: 6).

Tabel 3 Skala Pengukur

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019.

Penelitian hanya menggunakan empat alternatif jawaban dan menghilangkan alternatif jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh hasil data yang pasti dan dapat diukur. Sesuai dengan pendapat menurut Sarjono dan Julianita (2011: 7) bahwa Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju), maka jawaban ragu-ragu akan menghasilkan jawaban yang “rancu”. Dalam kenyataan yang ditemui dilapangan, sebageian besar akan memilih jawaban “ragu-ragu”. Hal ini menyebabkan dalam penarikan kesimpulan, hasil penelitian yang diperoleh menjadi kurang akurat karena sulit memberikan kriteria penelitian pada jawaban ragu-ragu.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 61). Dalam penjelasan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan pada Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Ksus Pada SDN Ketintang 1 No.409 Kota Surabaya).

Tabel 4 Populasi

Siswa Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	144
Kelas 2	123
Kelas 3	112
Kelas 4	113
Kelas 5	115
Kelas 6	144
Total Siswa	751

Sumber : Data Sekunder hasil penelitian (Dokumen SDN Ketintang I/409) 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan beberapa halangan yang dihadapi oleh peneliti, seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016: 62).

Proportionate stratified random sampling teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional menurut Sugiyono (2001: 58). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{751}{1 + 751 (0,05)^2} \\ &= \frac{751}{1 + 751 (0,0025)} \\ &= \frac{751}{1 + 1,8775} \\ &= \frac{751}{2,8775} \\ &= 261 \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil sampel error level menggunakan 0,05 % dari jumlah murid keseluruhan 261 siswa dan siswi.

Keterangan:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 %

atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1)

Berdasarkan uraian diatas, maka penetapan sampel harus dapat mewakili suara populasi. *Simple random sampling* teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian menurut Sugiyono (2001: 58).

Terdapat 2 pendapat mengenai metode pengambilan sampel acak sederhana. Pendapat pertama menyatakan bahwa setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki prosentase kesempatan yang sama. Pendapat kedua menyatakan bahwa tidak diperlukan pengembalian pada pengambilan sampel menggunakan metode ini. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan pengembalian.

Kelebihan metode ini yaitu dapat mengurangi bias dan dapat mengetahui *standard error* penelitian. Sementara kekurangannya yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel yang terpilih benar-benar dapat merepresentasikan populasi yang dimaksud.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Neolaka (2014: 111), teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang paling penting dalam kegiatan penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data didapatkan oleh peneliti melalui pengumpulan data yang diperlakukan untuk penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Data Primer, merupakan data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Menurut Widi (2010: 236) dalam pengumpulan data primer dapat menggunakan beberapa metode yang bergantung pada tujuan studi, sumber yang tersedia, jenis penelitian, serta ketrampilan peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat melalui abservasi langsung dan penyebar kuesioner oleh peneliti kepada seluruh siswa di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya.
- b. Data Sekunder, merupakan data tambahan yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Widi (2010: 250), pengumpulan data sekunder dilakukan ketika seseorang ingin memiliki data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal untuk

memperoleh landasan teori dan data pendukung sebagai pelengkap penjelasan dalam penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dan Siregar (2014) metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Maka penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang yang terkait di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada untuk memperoleh data yang dapat diukur sebagai hasil penelitian (Siregar, 2014).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2012).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen seperti: struktur organisasi instansi yang berkaitan, merekam wawancara dan mengambil gambar.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Neolaka (2014: 112) instrumen penelitian adalah alat ukur, alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang benarsesuai dengan keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidik Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi kasus pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya).

b. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi merupakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan data yang diperoleh.

Adapun alat yang digunakan, seperti: bolpoin, buku, kamera, *Flashdisk* yang digunakan untuk mencatat, mengambil gambar dan menyimpan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang secara cermat mengamati suatu fenomena tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1978:4). Selanjutnya, berdasarkan jenis permasalahan yang diteliti, penelitian deskriptif ini kemudian masuk kedalam jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang ada serta mencari keterangan secara faktual, dimana penelitian dilakukan pada saat yang bersamaan terhadap sejumlah individu, baik secara sensus maupun menggunakan sampel (Nazir, 1988:65). Analisis ini diperlukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di wilayah studi dan kondisifisik sarana dan prasarana eksisting yang ada dilokasi studi.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah

Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien variabel bebas dan variabel terikat

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah sampel

Selain menggunakan rumus perhitungan tersebut, uji validitas pada penelitian ini juga menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 serta memutuskan instrument dianggap valid atau tidak dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Adapun kriteria pengujian validitas adalah apabila probabilitas taraf signifikansi < 0,05 atau rhitung > rtabel maka item pertanyaan dianggap valid. Apabila probabilitas taraf signifikansi > 0,05 atau rhitung < rtabel maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai alat ukur yang memberikan hasil yang sama atau untuk pengukuran yang subjektif. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama,

maka hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten Menurut Sugiyono (2012:348) instrumen reliabel artinya instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:354) mengemukakan realibilitas instrumen diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, jika hasilnya positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Peneliti menggunakan formula untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa*(α) *Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas soal

k = mean kuadrat antara subyek

S_i = jumlah mean kuadrat kesalahan

S_t = varian total

c. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,361. Apabila rhitung lebih kecil dari nilai rtabel maka

instrumen tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,361 dan semua butir pernyataan pada tiap-tiap item berada pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut valid terhadap 30 sampel responden.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Penelitian

Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,3904	0,361	Valid
X2	0,3618	0,361	Valid
X3	0,3690	0,361	Valid
X4	0,4662	0,361	Valid
X5	0,4325	0,361	Valid
X6	0,4331	0,361	Valid
X7	0,4259	0,361	Valid
X8	0,4635	0,361	Valid
X9	0,3668	0,361	Valid
Y1	0,4126	0,361	Valid
Y2	0,4748	0,361	Valid
Y3	0,6160	0,361	Valid
Y4	0,4283	0,361	Valid
Y5	0,3711	0,361	Valid
Y6	0,6195	0,361	Valid
Y7	0,5397	0,361	Valid
Y8	0,5553	0,361	Valid
Y9	0,5237	0,361	Valid

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

d. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrument dikatakan reliabel apabila koefisien alpha $\geq 0,600$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang disajikan pada table berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	N of Items	Keterangan
X	0.626342025	9	Reliabel
Y	0.720712401	9	Reliabel

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

Keterangan :

X : Sarana dan Prasarana Pendidikan

Y : Mutu Kegiatan Pembelajaran

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{M (1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi Ganda

N = Jumlah sampel

M = Jumlah Prediktor

Sumber : Sugiyono (2007)

c. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013: 241) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{((\sum X^2) - \sum y)^2}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

d. Uji Regresi Sederhana

Dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi sederhana. Karena uji analisis Regresi

Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana terdapat 2 jenis, yaitu linear dan non linear. Variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Sementara pada variabel bersifat non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x.

Hubungan demikian tidak bersifat linier.

$$Y = A + BX + e$$

Y = variabel dependen atau respon dari siswa maupun guru

A = intercept atau konstanta

B = koefisien regresi atau slope

e = residual atau error

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335).

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian****1. Gambaran Umum Kota Surabaya****a. Kondisi Geografis Kota Surabaya**

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur terletak di tepi pantai utara Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya yang secara resmi berdiri sejak tahun 1293, terkenal sebagai kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai Kota perdagangan dan jasa, serta merupakan alur strategis yang menghubungkan regional di Tengah dan Timur Indonesia. Secara georafis Kota Surabaya berada di 70° 9'-70° 21' Lintang Selatan dan 112° 36'-112° 54' Bujur Tmur, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Selat Madura
- 2) Sebelah Timur : Selat Madura
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Kota Surabaya memiliki luas wilayah 52.087 Hektar, dengan luas daratan 33.048 Hektar atau 63,55% dan luas wilayah laut yang dikelola oleh Pemerintah Kota sebesar 19.093 Hektar atau 36,55%. Secara Topografi Kota Surabaya 80% daratan rendah, dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan air laut, kecuali di bagian selatan terdapat dua

bukit landai di daerah Lidah (Kecamatan Lakarsantri) dan Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan air laut.

Gambar 4.1 Peta Kota Surabaya



Sumber : Situs Pemerintah Kota Surabaya, 2019

Selain informasi tentang letak koordinat dan luas wilayah juga ada data tentang geologi dan topografi Kota Surabaya, sebagai berikut :

- 1) Geologi : Kondisi geologi Kota Surabaya terdiri dari daratan dan perairan yang aman dari gempa bumi dan tanah ambles.

Sehingga pembangunan infrastruktur akan aman tanpa memerlukan rekayasa yang geoteknik yang memakan banyak biaya.

- 2) Topografi : Kondisi pada peta Surabaya dan Indonesia, jika Surabaya terletak di tepi pantai utara pulau Jawa Provinsi Jawa Timur. Wilayah berbatasan langsung dengan Selat Madura di

sebelah Utara dan Timur, Sidoarjo di sebelah Selatan, dan Gresik di sebelah Barat.

- 3) Iklim : Kota Surabaya memiliki iklim tropis seperti seluruh wilayah Indonesia yang lain, dimana ada dua musim yaitu hujan dan kemarau. Memiliki curah hujan rata-rata 165,3 mm, dengan curah hujan tertinggi 200 mm.

B. Sejarah Kota Surabaya

Sejarah Kota Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur yang menjadi kota metropolitan terbesar setelah Kota Jakarta. Surabaya secara resmi berdiri pada tahun 1293. Tanggal peristiwa yang diambil adalah kemenangan Raden Wijaya, Raja Pertama Mojopahit melawan pasukan Cina. Surabaya adalah pusat perekonomian tercipta seperti bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur. Kota Surabaya terletak di sebelah Timur Jakarta dan Barat Laut Denpasar, Bali. Kota Surabaya berhadapan langsung dengan laut Jawa.

Surabaya memiliki penduduk 2.885.555 jiwa yang terdiri dari 1.425.577 orang laki-laki dan 1.459.978 orang perempuan. Kota Surabaya adalah meliputi daerah metropolitan Gerbang Kertosusila yang berpenduduk hamper 10 juta jiwa, angka ini terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya memiliki

Bandar Udara Internasional Juanda, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Ujung.

Nama yang sering disebut untuk julukan Surabaya adalah Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut

kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kota Surabaya kental dengan nilai kepahlawanan. Surabaya memiliki sejarah panjang yang terkait nilai-nilai heroism, surabaya sendiri konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara Sura (ikan hiu) dan Baya (buaya) dan akhirnya menjadi Kota Surabaya. Nama Kota Surabaya sudah ada sejak awal masa Kerajaan Majapahit. Nama Surabaya tercipta dari gabungan kata Sura dan Baya, nama dua binatang yang bertempur. Kedua ikon tersebut digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di Ujung Galuh (nama daerah Surabaya pada zaman dahulu), yaitu pertempuran antara tantara yang dipimpin Raden Wijaya dengan pasukan tentara Tar Tar pada tanggal 31 Mei 1293. Tanggal tersebut kemudian dikenal sebagai hari lahirnya Kota Surabaya.

C. Gambaran Umum SDN Ketintang I /409

1. Profil SDN Ketintang I/409

Tabel 7 Profil SDN Ketintang I / 409

Karakteristik	Uraian
Nama Sekolah	SDN Ketintang 1/409
Nomor Statistik Sekolah	10135190 7009
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Kota Surabaya
Kecamatan	Gayungan
Desa / Kelurahan	Ketintang
Jalan dan Nomor	Jl. Ketintang Madya No. 146
Kode Pos	60231
Telepon	031 8291836
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Terletak pada lintasan	Desa / Kelurahan
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintahan

Sumber : Data Sekunder hasil penelitian (Dokumen SDN Ketintang I/409) 2019

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak, berprestasi, kreatif dan mandiri serta peduli terhadap lingkungan dengan transparansi kebijakan sekolah.

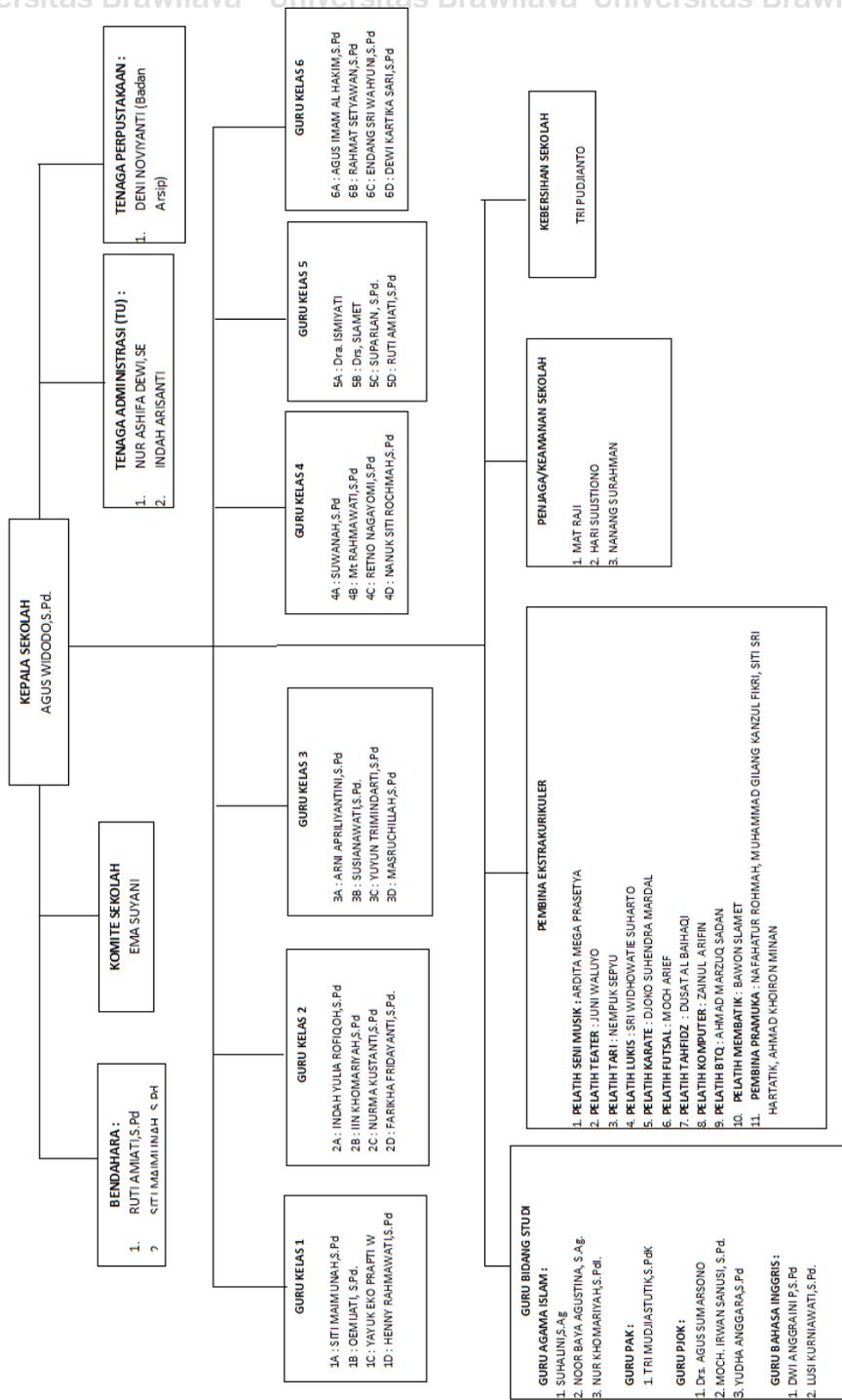
b. Misi

Meningkatkan pengamalan ajaran agama dengan semangat toleransi, kejujuran, tanggungjawab dan mengoptimalkan prestasi dan kreatifitas siswa, mewujudkan transparansi keuangan serta mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri dan rindang sebagai upaya dalam pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup.

Sumber : Data Sekunder hasil penelitian (Dokumen SDN Ketintang I/409) 2019

3. Struktur Organisasi SDN Ketintang I

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN Ketintang I



Sumber : Data Sekunder hasil penelitian (Dokumen SDN Ketintang I/409) 2019



D. Gambaran Umum Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	12	40%
Perempuan	18	60%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, sebanyak 40% responden terdiri dari siswa dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan 60% responden dengan jenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai dengan jenis kelamin perempuan.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
Kelas 4	5	17%
Kelas 5	10	33%
Kelas 6	15	50%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu, sebanyak 17% responden berasal dari siswa kelas 4, sedangkan sebanyak 33% responden berasal dari siswa kelas 5 dan 50% responden berasal dari siswa kelas 6. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa dengan tingkat pendidikan kelas 6.

E. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik variabel sarana dan prasarana pendidikan (X), dan variabel mutu pembelajaran sekolah (Y). Jawaban dari responden selanjutnya dikelompokkan menurut kelas interval koefisien dari setiap pernyataan, dari tabel penskoran skala *Likert* dapat ditentukan besarnya kelas panjang interval, kelas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10 Data Interval Kelas dan Kategori Skor

No.	Interval Kelas	Kategori Skor
1	0 – 1,8	Sangat Tidak Baik
2	1,8 – 2,6	Tidak Baik
3	2,6 – 3,4	Ragu – Ragu
4	3,4 – 4,2	Baik
5	4,2 – 5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019.

a. Distribusi Frekuensi Variabel Sarana dan Prasarana Pendidikan (X)

Variabel Sarana dan Prasarana Pendidikan memiliki 9 item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban responden pada variabel sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana dan Prasarana Pendidikan (X)

Item Soal	Jawaban Responden										Mean
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu - Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	12	40.0%	18	60.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	4.4
X2	4	13.3%	23	76.7%	3	10.0%	0	0.0%	0	0.0%	4
X3	14	46.7%	12	40.0%	4	13.3%	0	0.0%	0	0.0%	4.3
X4	9	30.0%	17	56.7%	4	13.3%	0	0.0%	0	0.0%	4.2
X5	20	66.7%	9	30.0%	0	0.0%	1	3.3%	0	0.0%	4.6
X6	5	16.7%	19	63.3%	5	16.7%	1	3.3%	0	0.0%	3.9
X7	11	36.7%	16	53.3%	3	10.0%	0	0.0%	0	0.0%	4.3
X8	13	43.3%	8	26.7%	8	26.7%	1	3.3%	0	0.0%	4.1
X9	13	43.3%	15	50.0%	2	6.7%	0	0.0%	0	0.0%	4.4
Mean Skor Variabel											4.24

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 item pertanyaan tentang sarana dan prasarana pendidikan dengan rincian jawaban responden sebagai berikut.

Item yang pertama (X1), yaitu kinerja sarana dan prasarana cukup mudah digunakan. Terdapat 12 responden (40%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (60%) menyatakan setuju. Nilai mean item X1 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan kinerja sarana prasarana adalah sangat baik.



Item yang kedua (X2), yaitu kualitas ketahanan dari sarana prasarana sudah memnuhi standar. Terdapat 4 responden (13,3%) menyatakan sangat setuju, 23 responden (76,7%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item X2 adalah 4.

Sehingga dapat dikatakan ketahanan sarana dan prasarana adalah baik.

Item yang ketiga (X3), yaitu kelayakan sarana prasarana masih cukup baik dan masih bagus untuk digunakan praktek. Terdapat 14 responden (46,7%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item X3 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan kelayakan sarana prasarana adalah sangat baik.

Item yang keempat (X4), yaitu kesesuaian sarana prasarana sudah sesuai yang digunakan untuk kelas 4, 5 dan 6. Terdapat 9 responden (30%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (56,7%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item X4 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan kesesuaian sarana prasarana adalah sangat baik.

Item yang kelima (X5), yaitu selalu menjaga dan merawat sarana prasarana dengan baik. Terdapat 20 responden (66,7%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (30%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item X5 adalah 4,6. Sehingga dapat dikatakan perawatan sarana prasarana adalah sangat baik.

Item yang keenam (X6), yaitu setiap sarana prasarana memiliki penanggung jawab perawatan tersendiri. Terdapat 5 responden (16,7%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (63,3%) menyatakan setuju, 5 responden (16,7%) menyatakan ragu - ragu, 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item X6 adalah 3,9. Sehingga dapat dikatakan penanggung jawab perawatan sarana prasarana adalah baik.

Item yang ketujuh (X7), yaitu setiap saya melaporkan sarana dan prasarana yang terkait dalam pembelajaran, saya segera dilakukan perbaikan. Terdapat 11 responden (36,7%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (53,3%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan ragu - ragu. Nilai mean item X7 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan perbaikan sarana prasarana adalah sangat baik.

Item yang kedelapan (X8), yaitu penyimpanan sarana Prasarana memiliki tempat tersendiri. Terdapat 13 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (26,7%) menyatakan setuju, 8 responden (26,7%) menyatakan ragu - ragu, 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item X8 adalah 4,1. Sehingga dapat dikatakan penyimpanan sarana prasarana adalah baik.

Item yang kesembilan (X9), yaitu pengembalian sarana prasarana ke sekolah mempunyai tanggung jawab oleh peminjam. Terdapat 13 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan ragu - ragu. Nilai

mean item X9 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan pengembalian sarana prasarana adalah sangat baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan pernyataan pada tiap-tiap indikator tersebut skor rata-rata variabel sarana dan prasarana sekolah (X) yaitu sebesar 4,24 yang terletak pada interval 4,2 - 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ketintang I/409 adalah sangat baik.

b. Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Kegiatan Pembelajaran (Y)

Variabel Mutu Kegiatan Pembelajaran mempunyai 9 item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban responden pada variabel mutu kegiatan pembelajaran dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Kegiatan Pembelajaran (Y)

Item Soal	Jawaban Responden										Mean
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu - Ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	16	53.3%	10	33.3%	4	13.3%	0	0.0%	0	0.0%	4.4
Y2	10	33.3%	12	40.0%	3	10.0%	5	16.7%	0	0.0%	3.9
Y3	11	36.7%	16	53.3%	3	10.0%	0	0.0%	0	0.0%	4.3
Y4	16	53.3%	11	36.7%	3	10.0%	0	0.0%	0	0.0%	4.4
Y5	10	33.3%	17	56.7%	2	6.7%	1	3.3%	0	0.0%	4.2
Y6	15	50.0%	12	40.0%	1	3.3%	2	6.7%	0	0.0%	4.3
Y7	10	33.3%	15	50.0%	5	16.7%	0	0.0%	0	0.0%	4.2
Y8	11	36.7%	14	46.7%	3	10.0%	2	6.7%	0	0.0%	4.1
Y9	14	46.7%	12	40.0%	4	13.3%	0	0.0%	0	0.0%	4.3
Mean Skor Variabel											4.23

Sumber: Data Priimer Diolah, 2019.



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 item pertanyaan tentang mutu kegiatan pembelajaran dengan rincian jawaban responden sebagai berikut.

Item yang pertama (Y1), yaitu sebelum memulai pelajaran siswa masuk kelas dengan rapi. Terdapat 16 responden (53,3%) menyatakan sangat setuju, 10 responden (33,3%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item Y1 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan persiapan sebelum memulai pelajaran siswa masuk kelas dengan rapi adalah sangat baik.

Item yang kedua (Y2), yaitu guru menyiapkan pelajaran sebelum dimulainya jam mengajar. Terdapat 10 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 5 responden (16,7%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item Y2 adalah 3,9. Sehingga dapat dikatakan persiapan guru menyiapkan pelajaran sebelum dimulainya jam mengajar adalah baik.

Item yang ketiga (Y3), yaitu perkembangan setiap siswa akan dievaluasi guru agar siswa semakin aktif. Terdapat 11 responden (36,7%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (53,3%) menyatakan setuju, 10 responden (33,3%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item Y3 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan perkembangan siswa adalah sangat baik.

Item yang keempat (Y4), yaitu guru membimbing siswanya menjadi pribadi yang lebih baik. Terdapat 16 responden (53,3%) menyatakan

sangat setuju, 11 responden (36,7%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item Y4 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan bimbingan guru dan siswa adalah sangat baik.

Item yang kelima (Y5), yaitu setelah guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan atau timbal balik guru dan siswa. Terdapat 10 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (56,7%) menyatakan setuju, 2 responden (6,7%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (3,33%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item Y5 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan timbal balik guru dan siswa adalah sangat baik.

Item yang keenam (Y6), yaitu setiap guru melihat aktivitas siswa agar mengetahui keaktifan di sekolah. Terdapat 15 responden (50%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 1 responden (3,3%) menyatakan ragu-ragu, 2 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item Y6 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa adalah sangat baik.

Item yang ketujuh (Y7), yaitu siswa memahami penjelasan gurunya dengan mudah. Terdapat 10 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 5 responden (16,7%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item Y7 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa adalah sangat baik.

Item yang kedelapan (Y8), yaitu mengembangkan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Terdapat 11 responden (36,7%) menyatakan

sangat setuju, 14 responden (46,7%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, 2 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju. Nilai mean item Y8 adalah 4,1. Sehingga dapat dikatakan perkembangan karakter siswa adalah baik.

Item yang kesembilan (Y9), yaitu saya mudah dalam pencapaian belajar dikarenakan guru dengan menerangkan secara detail. Terdapat 14 responden (46,7%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 4 responden (13,3%) menyatakan ragu-ragu. Nilai mean item Y9 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan pencapaian belajar siswa adalah sangat baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan pernyataan pada tiap-tiap indikator tersebut skor rata-rata variabel mutu kegiatan pembelajaran (Y) yaitu sebesar 4,23 yang terletak pada interval 4,2 - 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mutu kegiatan pembelajaran di SDN Ketintang I / 409 adalah sangat baik.

2. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013: 241) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{((\sum X^2) - \sum y)^2}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

$$r_{xy} = \frac{\sum 0.626342025 \times 0.720712401}{((\sum 0.626342025^2) - \sum 0.720712401)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 0.45141246468}{((\sum 0.626342025^2) - \sum 0.720712401)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 0.45141246468}{(\sum 0.39230433228) - \sum 0.720712401)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum 0.45141246468}{(\sum 0.1078518596)}$$

$$r_{xy} = 4.18548615067$$

Jadi koefisien korelasi antara variabel sarana prasarana dan variabel mutu pendidikan adalah sebesar 4.18548615067

3. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Dari hasil analisa dengan menggunakan program SPSS 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Analisa Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	T Test	Probabilitas
Konstanta	14,292	1,728	0,095
Sarana dan Prasarana	0,625	2,895	0,007

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau respon dari siswa maupun guru

A = Intercept atau konstanta

B = Koefisien regresi atau slope

e = Residual atau error

$$Y = 14,292 + 0,625 + 12,153$$

$$Y = 27,07$$

Konstanta sebesar 14,292 hal ini dapat dijelaskan bahwa Mutu Pendidikan sebesar 14,292 apabila variabel Sarana dan Prasarana Sekolah adalah tetap.

Koefisien regresi Sarana dan Prasarana adalah sebesar 0,625 hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel Sarana dan Prasarana memiliki pengaruh sebesar 0,625. Dengan kata lain apabila variabel Sarana dan Prasarana meningkat maka akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 0,625.

F. Pembahasan

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan. Hal ini

dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala macam benda bergerak maupun tidak yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jadi tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

Penilaian sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ketintang I/409 dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagai berikut :

a. Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan

Baik dan buruknya kualitas sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat menggunakan 4 item indikator, yakni : (X1) Kinerja sarana dan prasarana pendidikan, (X2) Ketahanan sarana dan prasarana pendidikan, (X3) Kelayakan sarana dan prasarana pendidikan, (X4) Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan. Item yang pertama (X1), yaitu kinerja sarana dan prasarana cukup mudah digunakan. Nilai mean item X1 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan kinerja sarana prasarana adalah sangat baik. Item yang kedua (X2), yaitu kualitas ketahanan dari sarana prasarana sudah memnuhi standar. Nilai mean item X2 adalah 4.

Sehingga dapat dikatakan ketahanan sarana dan prasarana adalah baik.

Item yang ketiga (X3), yaitu kelayakan sarana prasarana masih cukup baik dan masih bagus untuk digunakan praktek. Nilai mean item X3 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan kelayakan sarana prasarana

adalah sangat baik. Item yang keempat (X4), yaitu kesesuaian sarana prasarana sudah sesuai yang digunakan untuk kelas 4, 5 dan 6. Nilai mean item X4 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan kesesuaian sarana prasarana adalah sangat baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 yang berbunyi:

- 1) Setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat baik, tempat berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan baik yang digunakan secara langsung maupun tidak di SDN Ketintang 1/409

Kota Surabaya sesuai dengan penelitian Rohiat (2012:26). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip.

Sedangkan prasarana pendidikan dapat diklsifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendiddikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang computer. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti kantin, kamar kecil, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Dengan demikian, sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

b. Perawatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Baik dan buruknya perawatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat menggunakan 2 item indikator, yakni : (X5) Perawatan sarana dan prasarana pendidikan dan (X6) Penanggung jawab perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Item yang kelima (X5),

yaitu selalu menjaga dan merawat sarana prasarana dengan baik. Nilai mean item X5 adalah 4,6. Sehingga dapat dikatakan perawatan sarana prasarana adalah sangat baik. Item yang keenam (X6), yaitu setiap sarana prasarana memiliki penanggung jawab perawatan tersendiri.

Nilai mean item X6 adalah 3,9. Sehingga dapat dikatakan penanggung jawab perawatan sarana prasarana adalah baik.

Perawatan sarana dan prasarana pendidikan yang baik di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya memiliki beberapa tujuan yaitu :

- 1) Untuk memperpanjang usia kegunaan sarana dan prasarana.
- 2) Untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang habis digunakan.
- 3) Untuk menjamin kesiapan operasional dari sarana dan prasarana agar bisa digunakan setiap waktu.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan sarana dan prasarana.

Perawatan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kurun waktu di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya dibagi menjadi dua yaitu perawatan harian dan perawatan berkala. Perawatan harian ini dilakukan setiap hari (setiap akan digunakan atau setelah digunakan).

Perawatan harian ini dilakukan oleh pegawai atau siswa yang menggunakan dan bertanggung jawab atas barang tersebut. Perawatan harian ini dilakukan dengan cara membersihkan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil. Sedangkan perawatan berkala dilakukan

dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan (*manual book*). Perawatan berkala ini dilakukan oleh penanggung jawab tiap sarana dan prasarana atau memanggil ahli yang dapat melakukannya (Rohiat, 2012).

Dalam merawat sarana dan prasarana pendidikan juga diperlukan kejelasan penanggung jawab. Setiap sarana dan prasarana di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel sekolah.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Baik dan buruknya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat menggunakan 3 item indikator, yakni : (X7) Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, (X8) Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dan (X9) pengembalian sarana dan prasarana pendidikan setelah digunakan. Item yang ketujuh (X7), yaitu setiap saya melaporkan sarana dan prasarana yang terkait dalam pembelajaran, saya segera dilakukan perbaikan. Nilai mean item X7 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan perbaikan sarana prasarana adalah sangat baik. Item yang kedelapan (X8), yaitu penyimpanan sarana Prasarana memiliki tempat tersendiri. Nilai mean item X8 adalah 4,1. Sehingga dapat dikatakan penyimpanan sarana prasarana adalah baik. Item yang kesembilan (X9), yaitu pengembalian sarana prasarana ke sekolah

mempunyai tanggung jawab oleh peminjam. Nilai mean item X9 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan pengembalian sarana prasarana adalah sangat baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik membutuhkan manajemen sarana dan prasarana yang baik pula. Manajemen sarana dan prasarana menurut Rohiat (2012 : 26) adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan manajemen sarana dan prasarana menurut Mulyono (2009 : 184) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perbaikan sarana dan prasarana, pengembalian sarana dan prasarana setelah digunakan dan penyimpanan sarana dan prasarana.

Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya dibagi menjadi dua yaitu perbaikan darurat dan tidak. Perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya meliputi perbaikan atau penggantian komponen (kusen, pintu, tembok dan gerbang sekolah) yang sudah terlihat kusam, perbaikan meubelair (lemari, kursi dan meja) dan perbaikan ubin yang retak. Sedangkan perbaikan darurat merupakan perbaikan yang harus segera dilakukan dan cepat selesai. Perbaikan darurat meliputi

perbaiki genteng yang sudah rusak atau pecah sehingga terjadi kebocoran dan perbaikan kaca jendela yang pecah.

2. Mutu Kegiatan Pembelajaran

Mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra.

Penilaian mutu kegiatan pembelajaran di SDN Ketintang I / 409 dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagai berikut :

a. Persiapan Proses Belajar Mengajar

Baik dan buruknya persiapan proses belajar mengajar dilihat menggunakan 2 item indikator, yakni : (Y1) Persiapan siswa masuk kelas dan (Y2) Guru menyiapkan pelajaran. Item yang pertama (Y1),

yaitu sebelum memulai pelajaran siswa masuk kelas dengan rapi. Nilai mean item Y1 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan persiapan sebelum memulai pelajaran siswa masuk kelas dengan rapi adalah sangat baik.

Item yang kedua (Y2), yaitu guru menyiapkan pelajaran sebelum dimulainya jam mengajar. Nilai mean item Y2 adalah 3,9. Sehingga dapat dikatakan persiapan guru menyiapkan pelajaran sebelum dimulainya jam mengajar adalah baik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Berikut beberapa hal yang perlu diperlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pelajaran :

- 1) Menetapkan materi dan bahan ajar yang tepat. Ketika akan menyampaikan materi dan bahan ajar di dalam pembelajaran, guru akan memilah dan memilih topik utama dari buku yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah, artikel-artikel di internet, buku perpustakaan sekolah dan interaksi dengan guru mata pelajaran sejenis baik di sekolah yang sama maupun dari sekolah lain untuk bertukar informasi. Dengan adanya berbagai macam sumber maka guru akan dapat memilih materi dan bahan ajar yang tepat. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah berpikir logis dan proses belajar mengajar dengan baik.

- 2) Menentukan tujuan pembelajaran. Meskipun tujuan pembelajaran telah dicantumkan di dalam silabus dan RPP, guru perlu menerjemahkan kembali tujuan pembelajaran itu agar sesuai dengan visi misi dan kepribadiannya.
- 3) Meningkatkan minat siswa dalam belajar. Tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi oleh karena itu guru perlu menyiapkan instrumen pendidikan yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.
- 4) Menaikkan motivasi siswa dalam belajar. Setelah minat siswa terhadap materi muncul, guru perlu memberikan tantangan atau tugas untuk memancing kreativitas siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menyiapkan langkah penyajian dalam pelajaran. Setelah menentukan instrumen pendidikan yang digunakan, guru perlu membuat rencana bagaimana penggunaan dan durasi dari penggunaan instrumen pendidikan tersebut. Hal ini untuk meminimalisir waktu yang terbuang apabila baru membuat rencana dan mempersiapkannya pada saat jam belajar dimulai.
- 6) Menyiapkan urutan aktivitas dalam pembelajaran. Urutan aktivitas dalam pembelajaran pada umumnya sudah dicantumkan didalam RPP, namun guru perlu melakukan

sinergitas antara RPP dan penyajian dalam pelajaran agar tidak terjadi ketimpangan.

- 7) Menyiapkan cara mengatasi masalah yang mungkin akan dihadapi. Selain mempersiapkan langkah-langkah inti dalam pembelajaran, guru harus siap dan siaga terhadap segala kemungkinan masalah yang mungkin akan terjadi dan mengatasinya selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasinya, guru perlu memiliki rencana lain atau rencana cadangan dalam penyajian dalam pelajaran.

b. Interaksi Proses Belajar Mengajar

Baik dan buruknya interaksi proses belajar mengajar dapat dilihat menggunakan 4 item indikator, yakni : (Y3) Perkembangan siswa, (Y4) Guru membimbing siswa, (Y5) Timbal balik guru dan siswa dan (Y6) aktivitas siswa. Item yang ketiga (Y3), yaitu perkembangan setiap siswa akan dievaluasi guru agar siswa semakin aktif. Nilai mean item Y3 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan perkembangan siswa adalah sangat baik. Item yang keempat (Y4), yaitu guru membimbing siswanya menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai mean item Y4 adalah 4,4. Sehingga dapat dikatakan bimbingan guru dan siswa adalah sangat baik. Item yang kelima (Y5), yaitu setelah guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan atau timbal balik guru dan siswa. Nilai mean item Y5 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan timbal balik guru dan siswa adalah sangat baik. Item yang keenam (Y6), yaitu setiap guru

melihat aktivitas siswa agar mengetahui keaktifan di sekolah. Nilai mean item Y6 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa adalah sangat baik.

Dalam interaksi proses belajar mengajar terdapat tiga kegiatan yang sangat penting yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Sudradjad, 2005).

- 1) Eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa, selain itu guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.
- 2) Elaborasi. Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan dan kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaboratif, membiasakan siswa membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

3) Konfirmasi. Dalam ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang guru kuasai, menambah informasi yang seharusnya siswa kuasai, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar siswa lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa dalam mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Proses Belajar Mengajar

Baik dan buruknya evaluasi proses belajar mengajar dapat dilihat menggunakan 3 item indikator, yakni : (Y7) Pemahaman siswa, (Y8) Perkembangan karakteristik dan (Y9) Pencapaian belajar siswa. Item yang ketujuh (Y7), yaitu siswa memahami penjelasan gurunya dengan mudah. Nilai mean item Y7 adalah 4,2. Sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa adalah sangat baik. Item yang kedelapan (Y8), yaitu mengembangkan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Nilai mean item Y8 adalah 4,1. Sehingga dapat dikatakan perkembangan karakter siswa adalah baik. Item yang kesembilan (Y9), yaitu saya mudah dalam

pencapaian belajar dikarenakan guru dengan menerangkan secara detail. Nilai mean item Y9 adalah 4,3. Sehingga dapat dikatakan pencapaian belajar siswa adalah sangat baik.

Menurut E. Mulyasa (2006: 88), evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuantujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran. Udin Syaefudin Saud (2010: 58), menyatakan bahwa mengevaluasi dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, memberi soal-soal lisan maupun tulisan, mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur. Menurut Nana Sudjana (2002: 151), mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap ke dua. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara lisan maupun secara tertulis. Salah satu patokan dapat digunakan ialah, apabila kira-kira 70% dari jumlah siswa di kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran dikatakan berhasil.

3. Pembahasan Pengujian Hipotesis Variabel Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang baik adalah output dari sarana dan prasarana yang baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji simultan (Uji F) untuk kedua variabel penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 101.875 dan F tabel 0.07 jadi nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi dari F hitung didapat 0,0 yang jauh lebih kecil dari angka 5 %. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel sarana dan prasarana sekolah terhadap mutu pendidikan.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan teori sudrajad (2015) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia kiranya perlu dilihat beberapa unsur yang mempengaruhinya, seperti: kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, sarana dan prasarana sekolah, dan buku ajar. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan. Alex Aldha Yudi (2012) dalam penelitiannya tentang pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan dalam hal sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan mutu pembelajaran.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

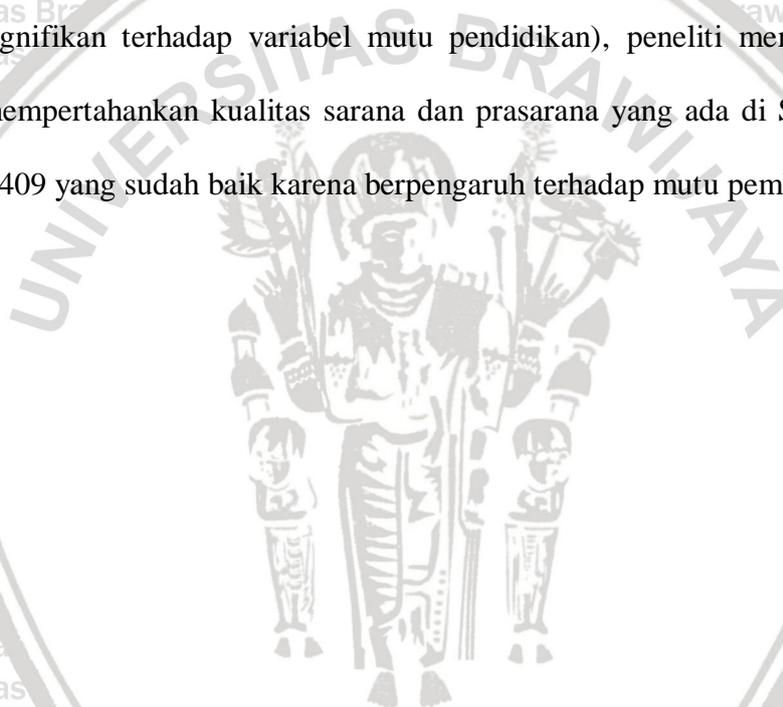
Dari hasil analisa dan perhitungan data primer penelitian di SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Skor rata-rata variabel sarana dan prasarana sekolah (X) yaitu sebesar 4,24 yang terletak pada interval 4,2 - 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ketintang I/409 adalah sangat baik.
2. Skor rata-rata variabel mutu kegiatan pembelajaran (Y) yaitu sebesar 4,23 yang terletak pada interval 4,2 - 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mutu kegiatan pembelajaran di SDN Ketintang I/409 adalah sangat baik.
3. Berdasarkan Uji SPSS 25.0 baik dalam membandingkan nilai t maupun melihat nilai sig. Diketahui nilai sig variabel sarana dan prasarana adalah 0,007. Nilai tersebut dibawah standar sig 0,05 yang berarti hipotesis penelitian dapat diterima (variabel independent atau sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan).
4. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rohiat (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan karena berpengaruh terhadap mutu

pembelajaran, sehingga termasuk ke dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yaitu hipotesis penelitian dapat diterima (variabel independent atau sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan), peneliti menyarankan agar mempertahankan kualitas sarana dan prasarana yang ada di SDN Ketintang I/409 yang sudah baik karena berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (1977). *Dasar - dasar Praktek Mengajar*. Semarang: Toha Putra.

Amaliyani, D. (2017). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Mediabekerjasama dengan FIP dan UNY.

Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar PRESS.

Atmaka, D. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama Widya.

Blanchard, K. H., & Hersey, P. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.

Burharnudin, Y. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Dahlan, A. (2015, 9 3). *Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling*. Retrieved from EUREKA PENDIDIKAN: <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>

Damin, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Fuad, I. (2005). *Dasar - dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, B. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Jaedun, A. (n.d.). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Puslit Dikdasmenjur UNY.

Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Implentasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Intrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nawawi, H. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurdiana, I. (2017). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Oermar, H. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

(n.d.). *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 UU Sisdiknas*.

Rohani, A., & Ahmadi, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Safitri, D., Lestari, R., & M.Pd., D. K. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sarjono, Haryadi, & Julianita. (2011). *SPSS Sebuah Pengantar untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Silabus. (2018, April 12). *Pengertian Peserta Didik Menurut Beberapa Ahli*. Retrieved from Silabus: <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Cetakan Kedua*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Soekidjo, N. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sondang P, S. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suardi, E. (1984). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian Cetakan ke-27*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful, S. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. (1986). *Asas - asas Manajemen. Terjemahan Winardi*. Bandung.

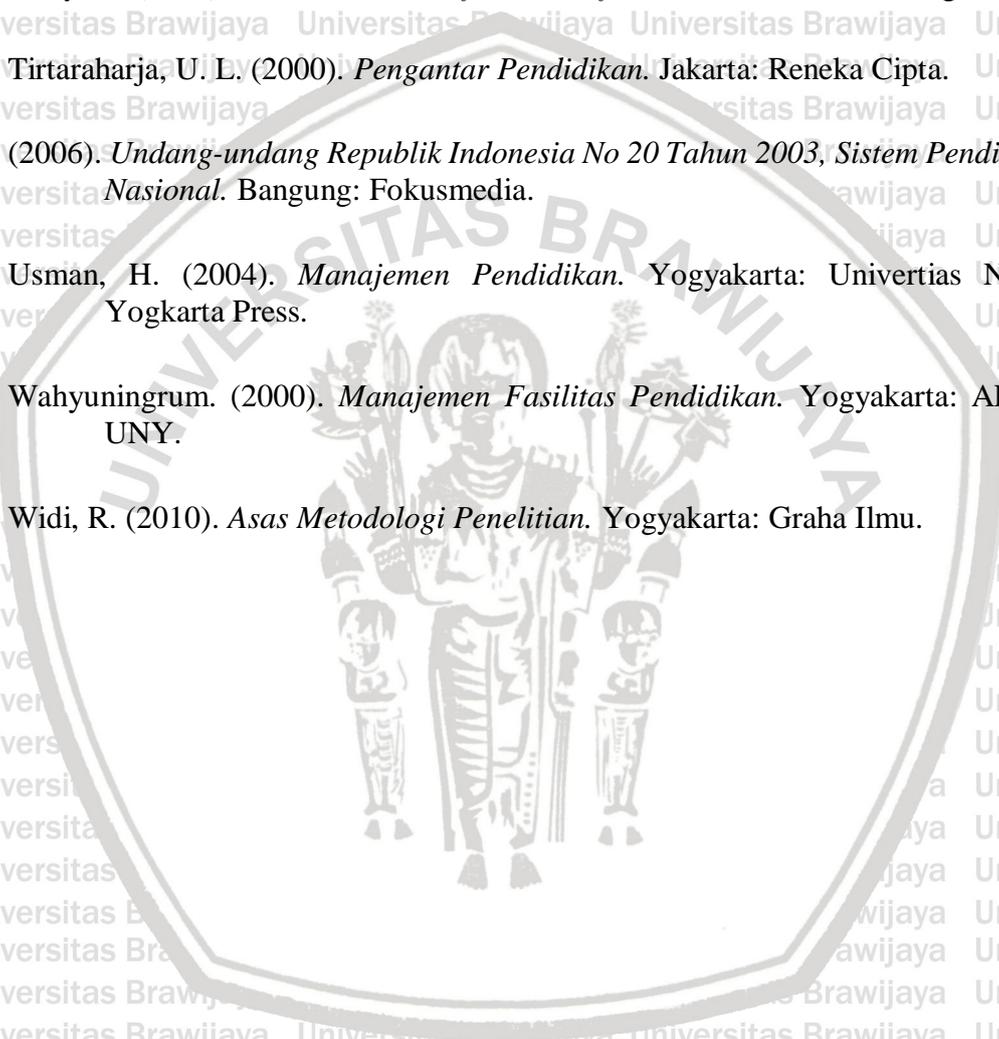
Tirtaraharja, U. L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

(2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Bangung: Fokusmedia.

Usman, H. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Univertias Negeri Yogyakarta Press.

Wahyuningrum. (2000). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.

Widi, R. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 8000 /UN10.F03.11/PN/2019
Lampiran : -
Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala SDN Ketintang 1/409
Jl. Ketintang Madya No.146, Ketintang, Gayungan,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan Riset dan Permintaan Data bagi mahasiswa :

Nama : Nikita Ericka Permatasari
Alamat : Jl. Jambangan Kebon Agung No. 23 Surabaya, Kec
Jambangan, 60232
NIM : 155030901111008
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu
Kegiatan Pembelajaran (Studi pada SDN Ketintang 1/409
Surabaya)
Lokasi : SDN Ketintang 1/409 Surabaya
Lamanya : 08 Mei s/d 08 Juni 2019

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 2 Mei 2019
Dekan
Ketua Jurusan Administrasi Publik

Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D.
NIP. 19670217 199103 1 010



Lampiran 2 Balasan Permohonan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH SURABAYA I
SDN KETINTANG I NO. 409
KECAMATAN GAYUNGAN
Jl. Ketintang Madya No. 146 Telp. (031) 8291836
E-Mail : sdnketintangonesby@gmail.com
SURABAYA - 60231

Surabaya, 8 Mei 2019

Nomor : 421.2/101/436.7.1.1.45/2019

Perihal : Balasan permohonan Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D

Ketua Jurusan Administrasi Publik

Universitas Brawijaya

di

Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 3 Mei 2019, nomor 5000/UN10.F03.11/PN/2019 perihal perizinan riset penelitian dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Nikita Ericka Permatasari
Alamat : Jl. Jambangan Kebon Agung No. 23 Surabaya
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi pada SDN Ketintang I/409 Surabaya)

Bahwa kami pada dasarnya tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di sekolah kami. Waktu untuk pengambilan data dilakukan mulai tanggal 08 Mei 2019 s/d 8 Juni 2019.

Demikian surat balasan dari kami.



Kepala SDN Ketintang I/409,

Agus Widodo, S.Pd.
NIP. 19640511 198703 1 013



INSTRUMEN UJI PENELITIAN

NAMA : Cikita Arla Ramadhani
KELAS : 5B
JENIS KELAMIN : L / **(P)** (Pilihlah salah satu, kemudian lingkari)
SEKOLAH : SDN KETINTANG I/409 Surabaya

Petunjuk pengisian

Dalam angket ini terdapat 18 pernyataan yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui tentang berbagai hal yang ada dalam pembelajaran, khususnya sarana prasarana di SDN Ketintang

1 No 409.

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang telah disediakan menurut hati nurani yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Pilih salah satu skala penilaian yang paling sesuai, yaitu :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu - Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kinerja sarana prasarana cukup mudah digunakan		✓			
2.	Kualitas ketahanan dari sarana prasarana sudah memenuhi standar	✓				
3.	Kelayakan sarana prasarana masih cukup baik dan masih bagus untuk digunakan praktek	✓				
4.	Kesesuaian sarana prasarana sudah sesuai yang digunakan untuk kelas 4,5 dan 6	✓				

5.	Selalu menjaga dan dirawat sarana prasarana dengan baik		✓			
6.	Setiap sarana prasarana memiliki tanggung jawab tersendiri				✓	
7.	Setiap saya melaporkan sarana dan prasarana yang terkait dalam pembelajaran, saya segera dilakukan perbaikan		✓			
8.	Perawatan sarana Prasarana memiliki tempat tersendiri		✓			
9.	Pengembalian sarana prasarana ke sekolah mempunyai tanggung jawab oleh peminjam			✓		
10.	Sebelum memulai pelajaran siswa masuk kelas dengan rapi	✓				
11.	Guru menyiapkan pelajaran sebelum dimulainya jam mengajar		✓			
12.	Perkembangan setiap siswa akan dievaluasi guru agar siswa semakin aktif		✓			
13.	Guru membimbing siswanya menjadi pribadi yang lebih baik		✓			
14.	Setelah guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan atau timbal balik guru dan siswa		✓			
15.	Setiap guru melihat aktivitas siswa agar mengetahui keaktifan di sekolah		✓			
16.	Siswa memahami penjelasan gurunya dengan mudah	✓				
17.	Mengembangkan karakteristik siswa dan mata pelajaran					
18.	Saya mudah dalam pencapaian belajar dikarenakan guru dengan menerangkan secara detail	✓				



Lampiran 4 Uji Validitas

Responden	Skor																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	80
2	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	82
3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	75
4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	79
5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	80
6	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	75
7	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	82
8	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	2	5	4	2	5	4	5	5	73
9	5	4	3	4	2	3	4	2	3	5	4	3	5	3	4	5	4	3	66
10	5	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	75
11	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	79
12	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	85
13	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	86
14	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	70
15	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	63
16	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	65
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	80
18	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
19	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	80
20	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	79
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70
23	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	80
24	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	81
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	76
26	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	4	80
27	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	81
28	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	81
29	4	5	4	5	5	3	3	5	4	3	2	5	4	5	2	3	2	5	67
30	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	2	3	5	5	2	3	2	5	71
Valid	0.36181	0.369021	0.466021	0.432457	0.433096	0.42594	0.463549	0.366822	0.412598	0.474836	0.615984	0.615984	0.428331	0.371137	0.619458	0.539748	0.555324	0.523684	Valid

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Variabel Sarana dan Prasarana

Responden	Soal Kuisioner Sarana dan Prasarana									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	40
2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	42
3	4	4	4	4	5	2	4	5	5	37
4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	40
5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	37
6	4	4	5	4	5	4	4	3	4	37
7	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41
8	4	4	5	4	4	3	4	4	4	36
9	5	4	3	4	2	3	4	2	3	30
10	5	4	4	4	5	3	4	3	5	37
11	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41
12	5	4	5	5	5	4	4	5	4	41
13	5	5	5	5	5	4	3	5	5	42
14	4	4	3	3	5	4	4	3	4	34
15	4	3	4	3	4	4	4	3	4	33
16	4	3	4	3	4	4	4	3	4	33
17	4	4	5	4	4	5	4	3	4	37
18	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
19	4	4	4	3	5	4	5	5	5	39
20	4	3	5	4	5	5	5	5	4	40
21	4	4	4	4	5	4	4	4	5	38
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
23	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
24	5	4	4	4	4	4	5	5	4	40
25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
26	5	4	3	5	5	5	4	5	5	41
27	5	4	5	5	5	4	5	3	5	41
28	5	4	5	5	5	4	5	3	5	41
29	4	5	4	5	5	3	3	5	4	38
30	5	4	5	5	5	4	3	5	5	41
Varians	0.248276	0.24023	0.505747	0.41954	0.455172	0.478161	0.409195	0.851724	0.378161	
Jumlah Varians	3.986207									
Varians Total	8.993103									
Reliabilitas	0.626342									



Lampiran 6 Uji Reliabilitas Variabel Mutu Pendidikan

Responden	Soal Kuisisioner Mutu Pendidikan										Total
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	
1	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40
2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	40
3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	43
6	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	38
7	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
8	5	2	5	4	2	5	4	5	5	5	37
9	5	4	3	5	3	4	5	4	3	3	36
10	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	38
11	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	38
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
14	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	36
15	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
16	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	32
17	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
18	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
19	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	41
20	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	39
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
23	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
24	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	41
25	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	39
26	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	39
27	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	40
28	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	40
29	3	2	3	4	5	2	3	2	5	5	29
30	3	2	3	5	5	2	3	2	5	5	30
Varians	0.524138	1.127586	0.409195	0.46092	0.510345	0.712644	0.488506	0.74023	0.505747		
Jumlah varians	5.47931										
Varians total	15.24713										
Reliabilitas	0.720712										



Lampiran 7 Uji SPSS

Regression

Notes

Output Created	20-JUN-2019 06:23:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT MUTU /METHOD=ENTER SARPRAS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.11
	Memory Required	3120 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes





Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	SARPRAS ^b		Enter

- a. Dependent Variable: MUTU
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.203	3.48615

- a. Predictors: (Constant), SARPRAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.875	1	101.875	8.383	.007 ^b
	Residual	340.292	28	12.153		
	Total	442.167	29			

- a. Dependent Variable: MUTU
- b. Predictors: (Constant), SARPRAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.292	8.271		1.728	.095
	SARPRAS	.625	.216	.480	2.895	.007

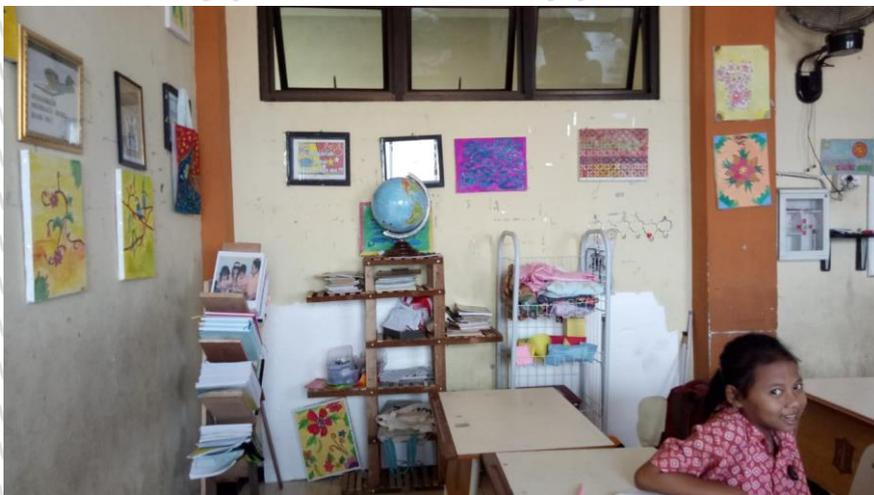
- a. Dependent Variable: MUTU



Lampiran 8 Dokumentasi Guru dan Bangunan Sekolah



Lampiran 9 Dokumentasi Sarana Dan Prasarana



Lampiran 10 Dokumentasi Pembagian Kuisioner



Lampiran 11 Lembar Konsultasi Pembimbing 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id

E-mail: fia@ub.ac.id

**KETUA KOMISI PEMBIMBING
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

NAMA : Nikita Ericka Permatasari
NIM : 155030901111008
NAMA DOSEN : Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si

Tgl/Bln	Topik Pertemuan/Diskusi/Konsultasi	Arahan Komisi Pembimbing	Paraf
2/11/2018	Pengajuan / pembedahan judul tema	perbaikan judul	H
28/11/2018	pengajuan stripisi bab 1-3	penulisan perhatikan pada peristman	H
5/12/2018	pengajuan stripisi bab 1-3	Ringkasan terdahulu dicantumkan s dengan penelitian	H
15/01/2019	pengajuan reusi penelitian terdahulu	perbaikan tanda baca dan halaman	H
22/01/2019	pengajuan tanda baca dan halaman	ACC sempa	H
03/07/2019	pengajuan proposal bab 1-4	perbaikan isi buku panduan ringkasan penyusunan stripisi	H
12/07/2019	pengajuan reusi bab 1-5	perbaikan kesimpulan dan saran	H
26/09/2019	pengajuan proposal bab 1-5	ACC kompre	H



Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

ANGGOTA KOMISI PEMBIMBING
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

NAMA : Nikita Ericka Permatasari
NIM : 155030901111008
NAMA DOSEN : Trisnawati, S.Sos., M.AP

Tgl/Bln	Topik Pertemuan/Diskusi/Konsultasi	Arahan Komisi Pembimbing	Paraf
6/11/2018	pengajuan skripsi Bab 1-3	perbaiki bab 1-3	☺
22/11/2018	pengajuan skripsi Bab 1-3	perbaiki latar belakang penelitian terdahulu Model hipotesis Operasional variabel	☺
12/12/2018	pengajuan skripsi Bab 1-3	skala usur, populasi dan sampel, teknik analisis data	☺
10/01/2019	pengajuan revisi Bab 1-3	perbaiki pada tabel operasional Variabel Item	☺
22/01/2019	pengajuan revisi Bab 1-3	ACC Sempurna	☺
01/07/2019	pengajuan skripsi Bab 1-4	perbaiki pada gambaran umum responden berdasarkan kelamin	☺
15/07/2019	pengajuan skripsi Bab 1-5	perbaiki distribusi frekuensi dengan cara mendistribusikan hasil tabel sesuai pada bab 2	☺
16/09/2019	pengajuan skripsi Bab 1-5	perbaiki pada kesimpulan skor rata-rata tabel dan penambahan point dan satuan	☺
13/09/2019	pengajuan skripsi Bab 1-5	ACC Kompre	



Lampiran 13 *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

Nama : Nikita Ericka Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 155030901111008

Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Jambangan Kebon Agung No. 23 Kota
Surabaya

Pendidikan :

1. TK Budi Darmo 2001 - 2003
2. SDN Ketintang 1/409 2003 - 2009
3. SMP Laboratorium Unesa 2009 - 2012
4. SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya 2012 - 2015
5. Fakultas Ilmu Administrasi – Universitas Brawijaya Malang 2015 – 2019

